

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
BERBAKTI KEPADA ORANG TUA
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yunia Fatmawati
NIM : 1423305224
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Yunia Fatmawati
NIM.1423305224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBAKTI KEPADA ORANG TUA
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA**

Yang disusun oleh: Yunia Fatmawati NIM: 1423305224 , Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: kamis ,06 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novy Mayasari, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Yunia Fatmawati

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yunia Fatmawati
NIM : 1423305224
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19966122 199103 1 002

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Oleh
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara. Penelitian skripsi ini dilatar belakangi dari lingkungan masyarakat yang sedang dihadapkan dengan merosotnya pendidikan akhlak pada kalangan anak kecil hingga remaja terutama akhlaknya kepada orang tua. Dengan adanya film animasi Nussa dan Rara karya anak bangsa ini sebagai tontonan yang edukatif dan memuat nilai-nilai religi dapat dinikmati melalui Youtube Nussa official dan aplikasi Nussa & Friends. Nussa dan Rara merupakan contoh teladan untuk anak-anak mempelajari pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua secara tidak langsung melalui film animasi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) apa saja bentuk-bentuk pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi dan si Nussa dan Rara Season II pada episode 2,11,13,14 dan 20? (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2,11,13,14 dan 20 di masa ini ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (Library research). Penyajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata maupun lisan dari perilaku tokoh-tokoh animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis konten (Content Analysis). Analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meneliti isi (Konten) dalam film animasi Nussa dan Rara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara pada Season II episode 2,11,13,14 dan 20. Nilai-nilai berbakti kepada orang tua meliputi menghargai sang ibu, bersifat tawadhu untuk meminta maaf terlebih dahulu, mendengarkan perkataan ibunya hingga mendoakan sang ibu agar di angkat penyakitnya dan ringankan beban hidupnya. Peneliti juga mengaitkan film Animasi Nussa dan Rara dengan fenomena masyarakat, dari informasi yang di dapatkan penulis menemukan sikap anak yang berbakti kepada ayah dan ibu, anak yang durhaka kepada ibunya, hingga kekerasan pada anak yang dilakukan ayah dan ibunya.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak , Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua, Film Animasi Nussa dan Rara

THE VALUES OF EDUCATION OF SERVICES TO PARENTS IN THE ANIMATION FILM NUSSA AND RARA

By
YUNIA FATMAWATI
NIM. 1423305224

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the educational values of filial piety to parents in the animated film Nussa and Rara. The background of this thesis research is from the community environment which is being faced with the decline of moral education among young children to teenagers, especially morals to parents. With the animated film Nussa and Rara by the nation's children as an educational spectacle and containing religious values, it can be enjoyed through the official Nussa Youtube and the Nussa & Friends application. Nussa and Rara are exemplary examples for children to learn moral education, especially moral education to be devoted to parents indirectly through animated films. The formulation of the problem in this thesis is (1) what are the forms of filial moral education to parents contained in the animated film and Si Nussa and Rara Season II in episodes 2,11,13,14 and 20? (2) How are the values of moral education to be devoted to parents in the animated film Nussa and Rara Season II episodes 2,11,13,14 and 20 at this time?.

This research is a type of library research. The presentation of the data in this study is qualitative in nature which produces descriptive data in the form of words and orally from the behavior of the animated characters Nussa and Rara. In this study, the author uses data analysis techniques with content analysis techniques (Content Analysis). The analysis that the author did in this study was to examine the content in the animated film Nussa and Rara.

The results of the study show that the moral education of filial piety is found in the animated film Nussa and Rara in Season II episodes 2,11,13,14 and 20. The values of filial piety to parents include respecting the mother, being humble to apologize first. , listening to his mother's words to pray for her mother to be lifted from her illness and lighten the burden of her life. Researchers also link the animated film Nussa and Rara with the phenomenon of society, from the information obtained by the author, he found the attitude of children who are devoted to their fathers and mothers, children who are disobedient to their mothers, to violence against children by their fathers and mothers.

Keywords: Moral Education Values, Devoted Moral Education to Parents, Nussa and Rara Animated Films

MOTTO

Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi dari pada pendidikan yang sesungguhnya.

“Lenang Manggala”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua peneliti, Bapak Karyono dan Ibu Siti Mutmainah, yang tak pernah berhenti memberikan doa terbaik , memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya kepada peneliti. Terimakasih banyak, semoga segala pengorbanan Bapak dan Ibu di balas oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di akhir. Aamiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari pertolongan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Abu Dharin, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik PGMI A angkatan 2017.
8. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah selalu meridhoi jalan kita. Aamiin.

Purwokerto, 28 Oktober 2021

Penulis,


Yunia Fatmawati
NIM. 1423305224

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Kajian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pendidikan Akhlak | 15 |
| 1. Pengertian Pendidikan Akhlak | 15 |
| 2. Tujuan Pendidikan Akhlak | 17 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak | 19 |
| B. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua | 21 |
| 1. Pengertian Nilai Berbakti Kepada Orang Tua | 21 |
| 2. Dasar Hukum Berbakti Kepada Orang Tua | 22 |
| 3. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua | 24 |
| 4. Bentuk-Bentuk Berbakti Kepada Orang Tua | 27 |
| 5. Hak Anak Kepada Orang Tua dan Hak Orang Tua Kepada Anak | 30 |

| | |
|--|----|
| C. Film Animasi | 33 |
| 1. Pengertian Film Animasi | 33 |
| 2. Sejarah Animasi | 34 |
| 3. Jenis Animasi | 35 |
| 4. Fungsi Animasi..... | 36 |
| D. Media Pembelajaran | 37 |
| 1. Pengertian Media film | 37 |
| 2. Film Sebagai Media Pembelajaran..... | 38 |
| 3. Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran..... | 38 |
| 4. Keunggulan dan Kekurangan Media Film..... | 39 |
| E. Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Objek Penelitian..... | 42 |
| C. Sumber Data | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data | 48 |
| 1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara | 48 |
| 2. Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara | 52 |
| 3. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20 | 54 |
| B. Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20 | 56 |
| 1. Episode 2: Teman Baru Rara | 56 |
| 2. Episode 11: Jangan Sombong | 58 |
| 3. Episode 13: Hiii Serem!!!! | 61 |
| 4. Episode 14: Sholat Itu Wajib | 62 |

| | |
|--|----|
| 5. Episode 20: Bundaku | 65 |
| C. Implementasi Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20 di masa ini | 69 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara | 56 |
| Tabel 2 Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong I..... | 58 |
| Tabel 3 Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong II..... | 59 |
| Tabel 4 Nussa dan Rara Episode Hiii Serem!!! | 61 |
| Tabel 5 Nussa dan Rara Episode Shalat Itu Wajib I | 62 |
| Tabel 6 Nussa dan Rara Episode Shalat Itu Wajib II..... | 63 |
| Tabel 7 Nussa dan Rara Episode Bundaku I..... | 65 |
| Tabel 8 Nussa dan Rara Episode Bundaku II..... | 66 |
| Tabel 9 Nussa dan Rara Episode Bundaku III | 68 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 0.1 | Nussa | 52 |
| Gambar 0.2 | Rara..... | 52 |
| Gambar 0.3 | Umma | 53 |
| Gambar 0.4 | Abdul | 53 |
| Gambar 0.5 | Tante Dewi | 53 |
| Gambar 0.6 | Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara..... | 57 |
| Gambar 0.7 | Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong I..... | 58 |
| Gambar 0.8 | Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong II | 60 |
| Gambar 0.9 | Nussa dan Rara Episode Hiii Serem!!!..... | 61 |
| Gambar 1.0 | Nussa dan Rara Episode Shalat Itu Wajib I..... | 62 |
| Gambar 1.1 | Nussa dan Rara Episode Shalat Itu Wajib II | 64 |
| Gambar 1.2 | Nussa dan Rara Episode Bundaku I | 65 |
| Gambar 1.3 | Nussa dan Rara Episode Bundaku II | 67 |
| Gambar 1.4 | Nussa dan Rara Episode Bundaku III..... | 68 |
| Gambar 1.5 | Artikel Marak Kasus Pengasuhan di Masa COVID-19, KPAI: 23% Anak Indonesia Dicubit..... | 71 |
| Gambar 1.6 | Artikel Salut! Anak Ini Dijaga Seorang Diri Di Rumah Sakit Selama 3 Bulan..... | 74 |
| Gambar 1.7 | Artikel Viral Video Anak Pijat Kaki Ibu di Tengah Keramaian, Banjir Pujian Warganet..... | 76 |
| Gambar 1.8 | Artikel Tak Dapat Warisan, Anak Gugat Ibu dan Dua Saudaranya ke Pengadilan..... | 77 |
| Gambar 1.9 | Artikel Video Penyiksaan Viral, Ayah Penganiaya Anak di Serpong Ngaku Cuma Settingan..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 Sertifikat Ujian BTA/PPI
- Lampiran 4 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini dapat di gambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks di sebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Dari penemuan-penemuan tersebut ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya alat-alat yang dapat membantu kemudahan dan kenyamanan hidup masyarakat secara cepat dan efektif. Dampak negatinya yaitu adanya perubahan masyarakat cenderung mengarah pada krisis moral dan perilaku seseorang.¹

Di masa pandemi Covid19 saat ini, anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan pembinaan yang kompleks dari orang dewasa, salah satunya pembinaan untuk pengembangan nilai moral keagamaan anak. Apalagi mengikuti perkembangan zaman saat ini. Kecanggihan teknologi dan informasi dengan segala kemudahannya akses menjadikan penyaringan pesan dan informasi kepada anak menjadi sangat penting. Ada yang mengklasifikasikannya menjadi dua, yaitu antara bimbingan dan tontonan. Bimbingan sederhana diartikan sebagai pesan yang baik dan bijak yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak, sedangkan tontonan diartikan sebagai hiburan yang membutuhkan penyaring (upaya penyaringan) sebelum diterima oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak dalam perkembangan pendidikan agama dan nilai-nilai moralnya sangat dipengaruhi oleh pesan-pesan yang diterimanya pada setiap tahap perkembangannya.²

Satu contoh pembinaan akhlak seorang anak terhadap orang tua yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua. Karena kedua orang tua yang telah mengandung, membesarkan

¹ Juwariyah, "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-quran*", (Yogyakarta: Teras ,2010), hlm, 96-67.

² Bunayya, "*Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*," Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Vol I No. 1, Januari-Maret 2020, hlm.54.

serta mendidik kita agar menjadi manusia yang bermanfaat, berbakti dan berperilaku yang baik. Artinya, wajib bagi seorang anak untuk menghormati, mencintai, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Oleh karena itu, Islam mengindahkan tentang hal ini.³

Akhlik merupakan salah satu dari 3 rukun Islam yang di dalamnya memiliki fungsi yang esensial. Jika diibaratkan seperti sebatang pohon, akhlak adalah daun dan buahnya, sedangkan syariat adalah batangnya dan akidah adalah akarnya. Daun yang rimbun adalah hasil akhir dari akar yang sehat dan batang yang kokoh. Selain itu, Akhlak juga merupakan barometer kebahagiaan dan perlindungan bagi manusia dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan negara.

Akhlik memiliki fungsi yang sama dengan karakter yang masing-masing memiliki arti yang sama pada spontanitas dalam perilaku atau sikap seseorang yang telah menjadi bawaan dalam dirinya sehingga perilaku tersebut terlihat dengan sendirinya dan tidak harus di pikirkan lagi.

Saat ini masyarakat dihadapkan pada menurunnya akhlak di kalangan remaja, khususnya akhlak mereka terhadap kedua orang tua. Salah satu contoh permasalahan yang sering terjadi, seperti yang dikutip di Detik News bahwa adanya seorang anak yang tega menganiaya dan memperlakukan ibu dan ayah mereka dengan kasar hanya karena mereka tidak memberikan uang tunai saat mereka minta. Selain itu, bentuk ketidaktaatan atau durhaka seorang anak kepada kedua orang tuanya adalah malu untuk mengakui mereka sebagai ibu dan ayahnya karena keadaan sosial atau ekonomi kedua orang tuanya rendah atau terbelakang.⁴

Mendidik anak selain dengan cara kegiatan belajar secara langsung yaitu tatap muka bisa juga dengan media-media lain seperti melalui buku cerita, pengalaman, kegiatan luar kelas yang menuntut kreatifitas, mendidik

³ Alimron, Sukirman, "Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)", Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 89.

⁴ Nugroho Tri Laksono, "Kesal Tak Diberi Uang, Anak Aniaya Ibu Kandung di Ciracas" diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4034739/kesal-tak-diberi-uang-anak-aniaya-ibu-kandung-di-ciracas>, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 23.59 WIB.

anak juga dapat melalui sebuah video yang diakses di youtube. Kebutuhan anak pada zaman modern seperti saat ini sudah mulai membiasakan dengan menggunakan ponsel genggam sehingga tidak luput video hiburan digunakan sebagai media belajar. Dengan mengakses youtube anak dibiarkan bereksplorasi video-video yang menghibur sekaligus edukatif. Film animasi berdurasi pendek maupun panjang juga menjadi sasaran anak-anak sebagai pengisi waktu mereka.

Film animasi dua dimensi maupun tiga dimensi dari sejak dahulu sampai sekarang menjadi tontonan yang disukai banyak orang dari balita sampai dewasa. Film animasi dijadikan sebagai penyeimbang atas kehadiran sinetron atau tayangan-tayangan yang kurang bermanfaat untuk dikonsumsi oleh anak-anak.

Animasi merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi. Animasi berasal dari bahasa Inggris *animate* yaitu menghidupkan, memberikan jiwa dan menjalankan benda mati. Animasi adalah proses menciptakan objek yang asalnya objek mati, kemudian disusun dalam posisi tertentu seolah-olah mereka hidup. Dalam animasi terdapat point penting yaitu gambar dan alur gerakan.

Saat ini banyak tayangan film animasi tidak hanya di televisi tetapi di Youtube banyak yang berbondong-bondong menampilkan karyanya. Salah satu contoh film animasi karya anak bangsa yaitu Nussa dan Rara sebagai tontonan yang mendidik dapat dinikmati di Youtube Nussa Official dan aplikasi Nussa & Friends. Serial ini dirilis pertama kali pada November tahun 2018, animasi Indonesia yang memiliki Web Series animasi Nussa yang telah meluncurkan episode pertamanya di Channel Youtube @Nussa Official.

Serial animasi Nussa mendapat reaksi yang luar biasa dari masyarakat Indonesia, episode perdana Nussa Official kini telah ditonton oleh 49 juta penonton dan memiliki lebih dari delapan juta pelanggan subscriber. Bahkan, videonya beberapa kali menduduki posisi trending pertama di Youtube Indonesia. Film animasi Nussa ini menceritakan tentang keseharian seorang anak laki-laki yang bernama Nussa bersama dengan adik perempuannya

yang bernama Rara yang berusia lima tahun yang menggemaskan. Dalam animasi Nussa mempresentasikan tentang pendidikan akhlak melalui cerita atau skenario dan visual atau adegan yang terkandung dalam film animasi.

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua merupakan salah satu ranah pembahasan penting dalam dialog *birrul walidain*, konsep pendidikan ini juga disebutkan dalam pendidikan akhlak dan moral dalam pendidikan agama Islam, yaitu yang biasa di sebut dengan konsep berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*). Dalam islam *birrul walidain* adalah tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua hukumnya *fardhu 'ain* (wajib) bagi setiap muslim. Pola pikir berbakti tidak selalu hanya di tekankan kepada kedua orang tua saja. Namun, ada akhlak yang menuntut orang yang lebih muda untuk menghormati orang yang lebih tua. Keutamaan dari berbakti kepada orang tua adalah ibadah yang paling mulia sebagai tujuan pengampunan dosa dan keridhaan Allah.⁵

Film Animasi Nussa dan Rara dipilih sebagai objek material karena ceritanya yang mengangkat tentang nilai-nilai pendidikan yaitu nilai religius atau islami, nilai toleransi, rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kerja keras dan nilai sabar. dalam film animasi ini memiliki pesan yang terkandung dalam setiap adegan yang di tampilkan. Salah satu dari nilai religi yang terdapat dalam film animasi Nussa dan rara yaitu mengajarkan tentang berbakti kepada orang tua yang dapat ditiru oleh anak-anak Indonesia. Dalam penelitian ini berfokus pada animasi Nussa dan Rara Season II (dua). Contoh yang menunjukkan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua terdapat pada Season II di episode kedua berjudul "Nussa: Teman baru Rara".⁶ Episode ini berdurasi 05:29 menit, menceritakan tentang Rara yang tidak ikhlas bahwa teman barunya yang di beri nama *dompu* (*domba putih*) yang dibeli oleh ibunya akan di sembelih di hari Raya Idul Adha. Disinilah

⁵ Muthohirin, "*Birrul Walidain*", (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), hlm. 2.

⁶ Nussa Official, "*Nussa : Teman baru Rara*", diakses dari <http://youtu.be/3CYz8zwZ5Kg> , pada tanggal 23 maret pukul 10.00 WIB

umma memberikan nasihat dengan bercerita kisah nabi Ibrahim a.s dan putranya nabi ismail tentang kepatuhan dan keiklasan.

Disinilah peran Nussa mengajak adiknya agar bisa mematuhi perkataan Ummanya dan mengikhlaskan teman baru rara Dompou (domba putih) untuk disembelih di hari raya idul adha. Pada episode ini pesan pendidikan akhlak yang ditunjukkan oleh Nussa dan rara yaitu taat kepada Allah SWT, patuh terhadap perkataan orang tua yaitu Ummanya, dan belajar mengikhlaskan sesuatu yang disukai. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa film animasi Nussa dan Rara memuat unsur-unsur pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara Season II.

B. Fokus Kajian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang akan dibahas dan menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah kata kunci dalam judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terambil dari dua kata yang berbeda Pendidikan dan akhlak, Kedua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih menunjukan kepada kata kerja sedangkan akhlak lebih menunjukan pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut maka akan dihasilkan sebuah akhlak yang lebih baik. Pendidikan merupakan terjemahan dari kata *education*, yang dari kata dasar *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan diri dalam mendidik melaksanakan, hukum kegunaan. Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1).*⁷

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab khuluk yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti, kelakuan atau moralitas seseorang. Pengertian secara bahasa, kata akhlak berasal dari huruf *kha-la-qa* yang juga berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluk-Nya. Akhlak biasanya dalam pengertian sehari-hari umumnya disamakan arti dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral.⁸

2. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia⁹. Nilai di sisi lain adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai adalah standar dan keunggulan seseorang yang menjadikan pilihannya sebagai sesuatu yang menarik yang harganya mensifatkan dan disifatkan pada sesuatu hal dan cirinya dapat dilihat dari perilakunya.¹⁰

Berbakti kepada orang tua berasal dari bahasa Arab yaitu *Birrul walidain* yang merupakan dari dua suku kata dan bahasa Arab yaitu *birru'* dan *al walidain*. Kata *birru* berasal dari kata *barra* artinya bakti atau berbakti. Sedangkan *walidain* memiliki arti kedua orang tua.¹¹ Jadi, jika

⁷ Sumiarti, “*Ilmu Pendidikan*”, (Purwokerto: STAIN press, 2016), hlm. 2.

⁸ Subur, “Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah”, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 42

⁹ Depdiknas, “*Kamus Besar Bahasa.....*”, hlm.783.

¹⁰ Khoiron Rosyadi, “*Pendidikan Profetik*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

¹¹ Taufiq Hakim, “*Kamus At-taufiq*”, (Jepara : Al-Falah Offset, 2004), hlm. 36.

kedua kata tersebut digabungkan dan diterjemahkan secara bebas berarti berbakti kepada orang tua atau menghormati orang tua.

Menurut Yazid ada lima bentuk berbakti kepada orang tua, yaitu:¹²

- a. Bergaul dengan keduanya dengan cara yang baik
- b. Berkata dengan keduanya dengan perkataan yang lemah lembut
- c. Tawadlu (rendah diri)
- d. Memberikan infaq (shadaqah) kepada orang tua
- e. Mendoakan orang tua

Sedangkan berbakti kepada orang tua masih berlaku ketika yang lain atau salah satu dari mereka telah meninggal dunia. Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua setelah Meninggal dunia. Bentuk-bentuk berbakti atau *birrul wallidain* yang masih bisa dilakukan antara lain yaitu:¹³

- a. Memakamkan jenazah dengan sebaik-baiknya
- b. Melunasi Hutang-hutang yang di tinggalkan
- c. Melaksanakan wasiatnya
- d. Meneruskan tali silaturahmi yang telah dibina di waktu dihidupnya
- e. Hormati sahabat-sahabatnya
- f. Mendoakannya

3. Film animasi

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

¹² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "*Birrul.....*", hlm.33-35.

¹³ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hlm.215.

ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.¹⁴

Animasi adalah gambar bergerak berupa sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara teratur dalam alur gerak yang telah ditentukan dengan setiap penambahan waktu yang terjadi. Gambar atau benda yang dimaksud dalam pengertian di atas dapat berupa gambar binatang atau karya manusia.

Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerakuta menggunakan langkah animasi atau sering pula di sebut dengan kartun.¹⁵ Film animasi , animasi Kartun dibuat menggambarkan setaiap frame satu persatu kemudian untuk mengambil gambar. Setiap frame adalah gambar dengan posisi berbeda yang ketika diregangkan menciptakan rasa gerak. Menggunakan gambar pembuat film dapat menciptakan gerakan dan bentuk yang tidak ada dalam kenyataan. Apa pun yang dapat Anda pikirkan dapat ditangkap dalam gambar. Dan potensi film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga untuk ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan gambar grafik yang bersifat dinamis atau kerja mesin ataupun skema yang hidup atau langsung.¹⁶

Film Animasi Nussa dan Rara adalah sebuah hiburan yang bergenre edutainment atau edukasi dan entertainment yaitu animasi hiburan edukatif untuk anak-anak dimana film animasi Nussa dan Rara bukan hanya sebuah tontonan yang mendidik tetapi juga sebuah tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tidak bisa diremehkan keseluruhan cerita yang seru dan menawan tertata rapi di setiap episodenya. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film tiga dimensi

¹⁴ Teguh Trianton , “*Film Sebagai Media Belajar*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013),hlm.13.

¹⁵ Irfai Fathurrohman, “*Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*” (Kudus : FKIP Universitas Muria Kudus,Mei 2017). Hlm. 2.

¹⁶ Yoyon Mudjiono , “*Kajian Semiotika Dalam Film*”, Jurnal Ilmu Komunikasi ,Vol. 1 No. 01, 2011

yang ditampilkan secara detail dan cermat dalam setiap adegan dan setiap karakternya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah gambar bergerak dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai gambar hiburan dan ilustrasi dalam pendidikan.

4. Film Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat di salurkan pesan, merangsang pikiran dan perasaan, kemauan komunikasi pendidik dengan peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang sering di pakai untuk menyampaikan isi pembelajaran seperti video, film dan buku sebagainya. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari pengertian di atas media pembelajaran yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik yang dapat dipergunakan untuk kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar ataupun kegiatan pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar yang kondusif untuk menerima proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁷

Film sebagai media pembelajaran dipilih harus sesuai dengan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pemilihannya guru harus lebih mengenal terlebih dahulu film yang tersedia dan melihatnya. Untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disampaikan. Salah satu media yang cukup menarik untuk disampaikan kepada siswa yaitu film animasi. Film animasi banyak sekali diminati oleh anak-anak serta mengandung nilai-nilai moral, sehingga melalui film animasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan serta membelajarkan pendidikan karakter dan banyak mengandung nilai-nilai

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran Cetakan Ke-1*.(Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), hlm.120

moral religi. Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak-anak dan tengah naik daun adalah film animasi “Nussa dan Rara”. Film animasi Nussa adalah salah satu produk film animasi islami lokal yang dimodifikasi dan dikonsumsi oleh masyarakat secara luas serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran salah satunya ialah sebagai media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11, 13, 14, dan 20 di masa ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi

Nussa dan Rara khususnya pada Season II episode 2, 11, 13,14 dan 20.

- 2) Hasil penelitian ini bisa menambahkan khazanah dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam film animasi Nussa dan Rara Season II episode 2, 11,13,14 dan 20.

3. Manfaat Praktis

- a. Film animasi Nussa dan Rara dapat digunakan guru sebagai media dalam membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
- b. Bagi Guru, untuk menambah wawasan dan sebagai bahan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini memberikan acuan untuk menggunakan media pembelajaran alternatif seperti film Nussa dan Rara di rumah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori dan penelitian – penelitian yang di peroleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan yang mendukung penelitian ini dilakukan. Adapun buku atau skripsi hasilpenelitian yang berkaitan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya Rizki Saputra (2020) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.”¹⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman akhlak melalui metode pembiasaan kepada peserta didik bertujuan untuk membina anak agar memiliki kecerdasan intelektual sosial dan spiritual dan menanamkan sedini mungkin nilai-nilai akhlak mulia dan ahlussunnah dengan cara pembiasaan langsung dan pembiasaan tidak langsung. Perbedaan

¹⁸ Rizki Saputra, Skripsi “*Penanaman Nillai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di rMI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga,*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto,2020)

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah dari metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan kepada peserta didik secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan dari penelitian yang saya lakukan menggunakan animasi sebagai media pembelajaran. Kemudian perbedaan dari segi aspek kajian peneliti tersebut merujuk pada nilai-nilai akhlak secara umum sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada nilai-nilai akhlak berbakti kepada orang tua.

Kedua, Skripsi karya Irsadul Umam (2016) yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra Ayar 23-24 dan Implikasinya Dalam Pendidikan.”¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua (Birrul walidain) yang terkandung dalam Al-qur’an surah Al-Isra ayat 23-24 yang di lihat dari sudut pandang dari para tokoh ulama, musafir dan ahli pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Sesuai dengan jenis penelitiannya maka penelitian ini menjadikan teks Al-Qur’an tepatnya pada surat Al-Isra ayat 23-24 sebagai kajian utamanya. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji , atau di sebut juga dengan metode dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari sumber kajiannya, dimana peneliti tersebut mengambil sumber penelitian dari Al-Qur’an sedangkan penelitian yang saya lakukan mengambil sumber dari film animasi Nussa dan Rara.

Ketiga, Skripsi karya Lutfi Icke Anggreani (2019) yang berjudul “Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara (Analisi Narasi Tzvetan Todorov).”²⁰ Dari hasil penelitian ini, tentang nilai-nilai islam yang

¹⁹ Irdasul Umam, Skripsi “*Pendidikan Akhlak : Nilai-nilai Birrul Walidain Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayar 23-24 Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²⁰ Lutfi Icke Anggreani, Skripsi , “*Nilai-nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa Dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov).*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara bahwa dalam film animasi tersebut mampu menjadi sebuah media pendidikan islam dalam pembelajaran atau dakwah di masyarakat. Nilai-nilai islam yang terkandung di setiap episodnya menceritakan tentang keberanian , kebersihan, pantang menyerah, menolong sesama, bersedekah, menyampaikan ilmu, keikhlasan, tabah, sabar, rendah hati, tidak menyia-nyiakan sesuatu (tidak mubadzir), tidak mengeluh, keramah-tamahan, dan tidak mengulur-ulur waktu. Yang di kelompokkan berdasarkan aspek pokok dalam nilai-nilai islam yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai syari'ah. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pembuatan film serial animasi Nussa dan Rara yang mempunyai visi pada pembentukan kesempurnaan manusia atau insanul kamil. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah dari aspek kajiannya yaitu pendidikan akhlak yang merujuk pada pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua atau Birrul Walidaian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran mengenai penyajian menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa hal meliputi : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah , tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi : pendidikan akhlak yang berisi pengertian, tujuan dan ruang lingkup pendidikan akhlak, Nilai-nilai berbakti kepada orang tua yang berisi pengertian nilai berbakti kepada orang tua, dasar hukum berbakti kepada orang tua, keutamaan berbakti kepada

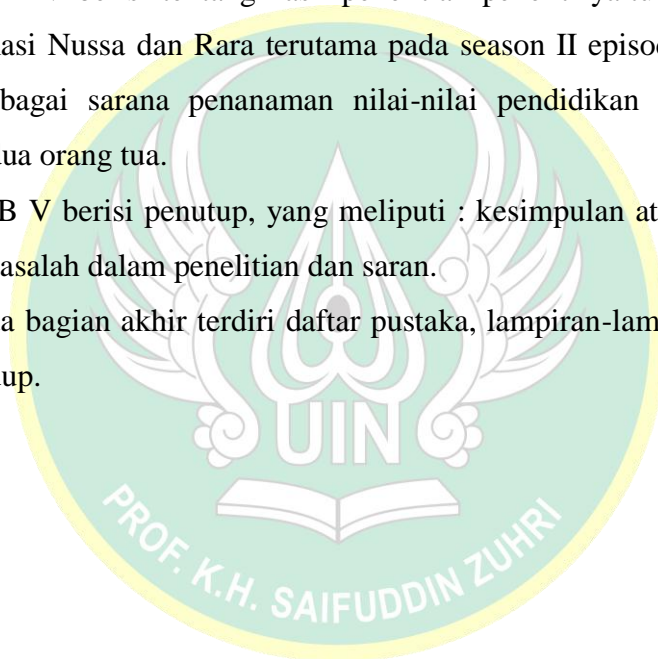
orang tua, bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, dan hak anak kepada orang tua dan hak orang tua kepada anak, Film animasi yang berisi pengertian, sejarah, jenis dan fungsi animasi. Media Pembelajaran yang berisi Pengertian, Film Sebagai Media Pembelajaran, Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran, Kelebihan dan Kelemahan Media Film dan Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran

BAB III berisi tentang metode penelitian, di dalamnya penulis mencoba menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian peneliti yaitu Analisis tentang serial animasi Nussa dan Rara terutama pada season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20 sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada kedua orang tua.

BAB V berisi penutup, yang meliputi : kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan saran.

Pada bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak diambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan akhlak. Kedua kata ini memiliki arti tersendiri. Pendidikan lebih banyak menunjukkan pada kata kerja sedangkan Akhlak lebih menunjukkan sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan akan dihasilkan karakter atau akhlak yang lebih baik. Lebih jelasnya akan dijelaskan satu per satu. Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari kata *education* yang berasal dari kata dasar mendidik atau dari bahasa latin *educo*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan, hukum penggunaan. Menurut Omar Muhammad al- Toumy al- Syaibani pengertian pendidikan adalah Proses mengubah tingkah laku individu , pada kehidupan pribadi, masyarakat , dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut rumusan Konferensi Pendidikan islam sedunia yang ke-2 pada tahun 1980 di Islamabad, pendidikan adalah :

Pendidikan harus di tunjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan dan fisik manusia. dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia

kepada Allah, baik pada tingkat individual maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.²¹

Pada dasarnya pendidikan harus mampu mengembangkan manusia seutuhnya (holistic education), artinya pendidikan yang berupaya mengembangkan manusia secara utuh, khususnya faktor-faktor yang berwawasan luas, emosional, fisik, sosial, estetika, dan non sekuler. Jadi, sebaiknya pendidikan dapat mengembangkan semua potensi manusia tersebut secara sinergis, khususnya menumbuhkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, fisik yang sehat dan kokoh, faktor sosial, faktor estetika dan faktor spiritual manusia.

Kata “Akhlik” berasal dari bahasa Arab *khuluk* yang artinya perbuatan, baik itu perbuatan yang jauh terpuji atau tercela. Kata Akhlak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung arti sebagai suatu budi pekerti atau moralitas seseorang atau perbuatan. Pengertian secara bahasa akhlak berasal dari huruf *kha-la-qa* yang juga berarti menciptakan. Dalam Islam, Akhlak adalah perilaku yang menghubungkan Allah SWT dengan makhluk-Nya. Akhlak (Moral) mengandung kondisi batin, lingkungan internal seseorang sebagai individu. Banyak ahli yang memberikan batasan tentang akhlak, antara lain:²²

- a. Menurut Abu Hamid Al Ghazali : Akhlak adalah suatu sifat yang terukir di dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa mempertimbangkan dirinya sendiri dan bermusyawarah terlebih dahulu.
- b. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah suatu sifat (benar atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya lahir perbuatan-perbuatan tanpa kesulitan dan lemah lembut tanpa berpikir dan merenungkan.
- c. Menurut Ahmad bin Mustafa: Akhlak adalah keahlian dari mana jenis-jenis ciri khas dapat dikenali dan ciri khas itu adalah kesimpulan dari

²¹ Prof Dr. H. Abbudin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam edisi pertama*”, (Prenada Media,2017,)Hlm. 23-25.

²² Subur, “*Model Pembelajaran Nilai Moral*,”hlm.42.

stabilitas di antara 3 kekuatan; energi pikiran; energi marah; dan energi nafsu.

Pengertian Akhlak dalam sehari-hari biasa di samaartikan dengan budi pekerti, moralitas, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dari arti kata etis atau moral.

Pendidikan akhlak Islam adalah suatu teknik mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan pendidikan tentang moral dan kecerdasan pemikiran yang baik yang bersifat formal maupun kasual yang sepenuhnya didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²³

Pendidikan akhlak digambarkan sebagai latihan intelektual dan fisik yang menghasilkan orang-orang yang berbudaya tinggi untuk melakukan kewajiban dan kewajiban mereka dalam masyarakat sebagai hamba Tuhan. Pendidikan akhlak Islam juga merupakan cara mengembangkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Pendidikan akhlak diharapkan dapat membentuk personalitas secara emosional, fisik, sosial, dan spiritual bagi semua yang mempelajarinya.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia, sudah seharusnya tidak lepas dari tujuannya, selain tujuan pendidikan akhlak bahwa apa yang akan dicapai dalam pendidikan akhlak tidak berbeda dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan untuk menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan ketabahan bagi masyarakat.

Dalam hal ini, pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah tujuan yang paling utama dalam Islam, karena pada hakikatnya pembinaan akhlak merupakan kepentingan utama dari keseluruhan praktik pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan yang baik harus mampu

²³ Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Perpektif Al-Qur’an*”, (UIN Suka: Amzah,2006),hlm.22-23.

menanamkan akhlak kepada siswa, sehingga dapat melahirkan sifat, pikiran dan perilaku yang terpuji pada laki-laki atau perempuan. Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam, khususnya akhlak yang dapat bertumpu sepenuhnya pada agama Allah (*Hablumminallah*), dan keadilan sosial (*Hablumminannas*), agar akhlak tidak selalu menjadi pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan mempelajari semata tanpa membiasakan diri hidup berakhlak sejak kecil.²⁴

Pendidikan Akhlak bertujuan untuk menentukan standar perbuatan baik dan buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk dalam perbuatan baik dan buruk itu, maka seseorang yang meneliti ilmu akhlak ini akan memiliki pengetahuan tentang standar perbuatan baik dan buruk tersebut, dan setelah itu dia akan memahami banyak perbuatan baik dan perbuatan buruk. Dengan pemahaman yang baik ia dapat terstimulasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya. Sedangkan dengan memahami apa yang buruk dia mungkin akan terdorong atau terstimulus untuk meninggalkannya dan dia akan terhindar dari kemungkinan atau bahaya yang menyesatkan.

Demikian pula, dengan memahami akhlak yang buruk dan risikonya yang akan ditimbulkan oleh darinya, menyebabkan manusia enggan melakukannya dan berusaha untuk jauh darinya. Orang seperti itu pada akhirnya akan terhindar dari berbagai perbuatan yang dapat merusak dirinya. Dengan demikian, dapat dinyatakan dengan jelas bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pencerahan bagi manusia dalam memahami perbuatan-perbuatan yang baik atau buruk. Berkenaan dengan perbuatan baik ia berusaha untuk melakukannya, dan terhadap dengan perbuatan buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²⁵

²⁴ Ibrahim Sirait, Djafar Siddiq, Siti Zubaidah, "Impelentasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", Edu Riligia Vol. 01 No. 04, 2017, hlm. 551.

²⁵ Abuddin Nata, "Akhlak Tasawuf",.....,hlm.13-15.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Moral

a. Akhlak menuju Allah

Allah adalah *Al-Khaliq* (Pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Umat Islam yang memiliki akidah yang nyata dan kokoh, wajib memiliki akhlak yang benar kepada Allah SWT. Dengan mempertahankan kemauan (*syahwat*) dengan bantuan menegakkan *ubudiyah* atas dasar tauhid, menaati perintah atau bertakwa kepada Allah SWT, ikhlas dalam segala perbuatan, mencintai Allah SWT, takut kepada Allah SWT (bertakwa), berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah SWT, dzikir, bertawakul setelah memiliki keinginan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat dan istighfar ketika kamu melakukan kesalahan, ridho dengan semua ketentuan Allah, dan berbaik untuk setiap ketentuan Allah SWT.²⁶

b. Akhlak terhadap orang tua

Setiap manusia dididik untuk mematuhi dan taat kepada kedua orang tuanya, guru atau pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikannya, dan hendaklah ia harus menghormati semua orang yang lebih tua darinya. Akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: menyayangi, mencintai, menghormati, mematuhi nya dan merendahkan diri kepadanya serta berperilaku sopan kepadanya. Kita mengetahui dan menyadari dengan sepenuh hati bahwa hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun di dunia ini. Ketika orang tua meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dapat di pandangi lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, dan janganlah memandangnya dengan pandangan marah dan bersuara keras kepadanya. Dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 Allah mengatakan:

²⁶ Muhammad Amri,dkk, "Aqidah Akhlak"(Watampone: Syahadah Creative Media,2018),Hlm.115.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمْ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٢٧} (٢٤)

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “Ahh” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkan kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”.*²⁷

Setelah menekankan pentingnya menanamkan rasa hormat seorang anak kepada kedua orang tuanya, Imam Al Ghazali juga menegaskan perlunya menerapkan hukuman dan memberikan hadiah, dipuji jika melakukan perbuatan yang baik dan berprestasi dan kemudian jika suatu saat dia melakukan sebaliknya atau kesalahan ,maka kita tegur dan di berikan nasehat.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap orang memiliki 3 potensi rohani yaitu akal, jiwa dan roh. Ketiga potensi ini ketika di kembangkan dapat membentuk akhlak yang benar dan dapat membentuk akhlak yang tercela. Pendekatan ini bahwa 3 potensi yang membentuk karakter atau akhlak individu, baik akhlak terhadap diri sendiri maupun orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi kesabaran, tawakal, ridho , dan bersyukur.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

²⁷ Darmiah, “Akhlak anak terhadap orang tua”, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry),hlm. 118-119

Akhlik terhadap sesama manusia ini artinya menunjukkan keteladanan kepada masyarakat dimulai dari lingkup lingkaran keluarga. Akhlik kepada orang lain atau sesama manusia ini menunjukkan dimensi *habluminannas*, yaitu dengan cara memberikan hak orang lain dengan perilaku yang benar dan saling menghormati. Akhlik kepada sesama meliputi bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga, berhubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi dan ukhuwah Islamiyah.

B. Nilai Berbakti Kepada Orang tua

1. Pengertian Nilai Berbakti Kepada Orang tua

Salah satu pembahasan akhlak berbuat baik kepada kedua orang tua dalam Al-Qur'an di sebut dengan *Birrul Walidain*. Artinya menunaikan hak kedua orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua.²⁸ Karena orang tualah yang mengandung ,mendidik dan membesarkan kita menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia. Artinya kita diwajibkan untuk menghormati mereka mencintai mereka membuat mereka bahagia dan berdoa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat mereka. Jadi Islam sangat memperhatikan hak ini.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat (hal) yang penting atau berguna bagi umat manusia.³⁰ Nilai di sisi lain adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai adalah standar dan keunggulan seseorang yang menjadikan pilihannya sebagai sesuatu yang menarik yang harganya mensifati dan disifati pada sesuatu dan cirinya dapat dilihat dari perilakunya.³¹

Berbakti kepada orang tua berasal dari kata Arab *Birrul Walidain* yang merupakan dua suku kata bahasa arab yaitu *Birru'* dan *Al Walidain*. Kata *birru* berasal dari kata *barra* yang berarti bakti atau berbakti.

²⁸ Darmiah, "Akhlik anak terhadap orang tua", hlm. 119.

²⁹ Alimron, Sukirman, "Konsep *Birrul Walidain*", hlm.89.

³⁰ Depdiknas, "Kamus Besar Bahasa", hlm.783.

³¹ Khoiron Rosyadi, "Pendidikan Profetik.....", hlm.114.

Sedangkan *Walidain* artinya kedua orang tua. Jadi, jika kedua kata tersebut digabungkan dan diterjemahkan secara bebas, yaitu berarti berbakti kepada orang tua atau menghormati kedua orang tua.³²

Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu kewajiban yang harus didahulukan dari ibadah kifayah atau amalan sunnah lainnya. Jadi pada hakekatnya seorang anak harus berbuat baik kepada orang tuanya walaupun dalam keadaan musyrik. Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai konsep ide atau gagasan yang berkaitan dengan *Birrul Walidan*.³³

Berbuat baik kepada orang tua disebut *Birrul walidain* yang berarti menghormati hak dan kewajiban orang tua terhadap kedua orang tua. Bersikaplah patuh pada kedua orang tua melakukan apa yang membuat mereka bahagia dan hindari menyakiti mereka. Berbakti kepada orang tua adalah dengan menyampaikan kepada mereka hal-hal yang baik, mencintai dan mengikuti perintah mereka serta menjauhi larangan mereka dan mencegah gangguan atau malapetaka yang akan datang kepada mereka bila mampu.³⁴

2. Dasar Hukum Berbakti Kepada Orang tua

Islam adalah agama yang sempurna dimana setiap ajaran Islam memiliki hukum dalam setiap ajarannya. Pendidikan akhlak juga merupakan ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada orang tua, hukum berbakti kepada orang tua juga merupakan kewajiban seorang anak.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan agar anak berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama terhadap ibunya. Demikian pula dalam hadits Rasulullah saw, tidak sedikit yang menjelaskan tentang kewajiban anak terhadap orang tuanya. Dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 Allah SWT berfirman:

³²Taufiq Hakim, "*Kamus At-Taufiq*", (Jepara: Al-Falah Offset,2004),hlm.36.

³³Aliimron, Sukirman, "*Konsep Birrul Walidain.....*,"hlm. 92.

³⁴Abu Lutfiyah, "*Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*", (Bogor; Pustaka Ibnu Katsir,2000),hlm.01

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (QS Al-Isra: 23).

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa akhlak terhadap kedua orang tua adalah perintah dari Allah SWT bahwa manusia harus menghormati ayah dan ibu sampai orang tua berusia lanjut. Dan ayat tersebut juga menjelaskan bahwa diharamkan bagi semua manusia untuk memarahi atau membentak kedua orang tuanya bahkan tidak boleh mengatakan "ah". Oleh karena itu Allah menganjurkan agar manusia mengatakan hal-hal yang baik dan memuliakan kedua orang tua kita.

Adapun perintah lain yang ada dalam Al-Qur'an, seperti QS Al-Luqman: 14-15.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِن
جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ
إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

“(14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15) dan jika keduanya

memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS Al-Luqman: 14-15)

Ayat-ayat di atas, mengaitkan perintah menyembah Allah dengan perintah berbakti kepada orang tua. Dari sudut pandang struktur kalimat, menemukan bahwa terdapat perintah Allah untuk menyembah Allah dan berbakti terhadap orang tua tidak dapat dipisahkan. Sehingga berbakti terhadap orang tua menjadi tolak ukur bagi kualitas penghambaan manusia kepada Allah. Ketika seorang hamba taat terhadap perintah orang tua maka dapat dikatakan anak tersebut juga melakukan perintah Allah SWT. Kewajiban berbakti kepada orang tua lain juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya. Abu Huraira ra. Menceritakan telah datang seorang pria menemui Rasulullah SAW dan berkata: "Apa yang engkau perintahkan kepadaku saya akan lakukan? Rasulullah (SAW) menjawab: "Berbakti kepada ibumu." Orang itu mengulangi perkataannya, Rasulullah SAW menjawab "Berbaktilah kepada ibumu ". Orang itu mengulangi pertanyaannya untuk keempat kalinya dan Rasulullah SAW menjawab: "Bertakwalah kepada ayahmu". (HR Bukhari Muslim dan Ibnu Majah).³⁵

3. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua

Birrul walidain adalah salah satu ajaran yang paling utama di agama Islam dan tindakan yang mulia. Dikatakan berbakti kepada orang tua berarti kita telah melakukan dua hal sekaligus yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT, serta keduanya adalah tindakan yang terpuji.

³⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, "Ringkasan Shahih Muslim, Jilid 2", (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 486.

Di dalam hadits juga banyak sabda Nabi Muhammad SAW yang mengungkapkan kewajiban anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Diantaranya adalah:

Dari Abdullah bin Mas'ud mudah-mudahan Allah SWT meridhainya dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: Apakah amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala? Bersabda Rasulullah SAW: "Berdoalah pada waktu yang tepat". Saya bertanya lagi: kemudian apa lagi? Bersabda Rasulullah SAW: "Berbuat baiklah kepada orang tuamu". Saya bertanya lagi : kemudian apa lagi? Bersabda Rasulullah SAW: "Jihad mengikuti jalan Allah SWT. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam shahih keduanya).³⁶ Setelah menyampaikan hadits ini Abdullah bin Mas'ud keluar dan dia berkata, "Itu telah disampaikan kepadaku ya Rasulullah SAW Ini jika saya harus menambahkan satu pertanyaan (untuk Rasulullah SAW) tentu saya akan menambahkan jawaban yang lain.

Hadits di atas mengatakan bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah tindakan yang paling disukai Allah. Nabi bersabda bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah hal kedua setelah shalat lima waktu.

Menurut Yazid berbakti kepada orang tua memiliki keutamaan dan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Berbakti kepada orang tua ayah dan ibu adalah amal yang paling utama

Pada asas di antaranya yaitu hadis Nabi Muhammad saw yang di sepakati oleh Bukhari Muslim, dari sahabat Abu Abdirrahman Abdullah bin Masud ra. Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perbuatan yang paling penting dan paling dicintai oleh Allah? Lalu Rasulullah SAW menjawab : Yang pertama adalah shalat tepat waktu (dalam riwayat lain disebutkan bahwa shalat adalah permulaannya) yang kedua

³⁶ Muthohirin , "Birrul walidain"(Mutiara Aksara,2019). Hlm. 7

³⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Birrul walidaian: Berbakti Kepada Orang Tua", (Jakarta : Darul Qolam,2003) Hlm.17-21

berbakti kepada kedua orang tua dan yang ketiga adalah jihad di jalan Allah SWT.

b. Keridhaan Allah tergantung pada keridhaan orang tua

Dalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi dari sahabat di katakan dari Abdilah bin Amr bin Ash ra dikatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Ridha Allah tergantung pada keridhaan kedua orang tua dan murka Allah bergantung pada murka orang tua.”

c. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan

Dalam hal ini Pengabdian atau berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang di alami, yaitu melalui tawassul dan dengan amal yang salih (perbuatan baik). Berdasarkan hadits Nabi Muhammad dari Ibnu Umar.

Hadits yang menunjukkan bahwa tindakan berbakti kepada orang tua kita yang belum pernah kita lakukan dapat digunakan untuk ber-*tawassul* kepada Allah SWT ketika kita dalam kesulitan, In Shaa Allah kesulitan itu hilang. Berbagai kesulitan yang harus dilalui seseorang saat ini antara lain karena durhaka kepada kedua orang tua.

d. Berbakti kepada orang tua dapat meluaskan rezeki dan memperpanjang umur

Sebagaimana dalam hadits yang disepakati oleh Bukhari dan Muslim para sahabat Anas bahwa Nabi saw bersabda:

“Siapa yang suka diluaskan rezekinya dan memperpanjang umur maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”.

e. Berbakti kepada kedua orang tua ayah dan ibu dapat membawa seorang anak masuk ke surga.

Salah satu manfaat Berbakti kepada orang tua bisa membuat seorang anak masuk ke surga oleh Allah SWT. Di dalam hadis hadits Nabi SAW di sebutkan bahwa yang durhaka kepada kedua orang tua tidak akan masuk ke surga dan anak yang berbuat baik kepada orang tuanya akan dibawa Allah ke *jannah* (surga).

Dosa-dosa yang Allah SWT yang di segerkan azabnya di dunia diantaranya adalah berbuat zalim (ketidakadilan) dan ketidaktaatan kepada orang tua. Maka jika seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya maka Allah akan menyelamatkannya dari berbagai musibah.

4. Bentuk-Bentuk Berbakti Kepada Orang tua

Di dunia ini tidak seorangpun menyamai kedudukan orang tua. Tidak ada satu usaha dan pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya. Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua menurut Yazid sebagai berikut:³⁸

a. Bergaul dengan keduanya dengan cara yang baik

Dalam hadits Nabi SAW disebutkan bahwa memberikan kebahagiaan kepada seseorang muslin adalah termasuk *Shodaqoh*. lebih utama lagi jika hal itu membawa kebahagiaan bagi orang tua kita.

Dalam satu riwayat dikatakan bahwa seseorang meminta izin untuk berjihad (dalam hal ini *fardhu kifayah* kecuali diserang musuh maka itu *fardhuain*) dengan meninggalkan orang tuanya dalam keadaan menagis, maka Rasulullah SAW bersabda, “kembali dan buatlah keluargamu tertawa saat seperti kamu membuat keduanya menagis”. Dalam riwayat lain dikatakan: "Berbaktilah kepada kedua orang tuamu".

b. Berkata dengan kedua orang tua dengan kata-kata manis dan lemah lembut

Penting untuk membedakan antara berbicara dengan orang tua dan berbicara dengan anak, teman atau dengan orang lain. Berbicara dengan kedua orang tua berbicara dengan perkataan yang mulia dan tidak boleh mengatakan kata-kata tidak sopan kepada orang tua tidak diperbolehkan untuk mengatakan "ah" apalagi mencemooh dan mencaci maki atau melaknat keduanya karena itu adalah dosa besar dan bentuk durhaka kepada orang tua.

³⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "*Birrul.....*", Hlm. 33-35

c. *Tawadlu* (rendah diri)

Tidak boleh *kibir* (sombong) apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan di dunia, karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan. Kedua orang tua yang menolong dengan memberi makan, minum, pakaian, dan semuanya.

Dalam firman Allah SWT yang menyebutkan tentang sifat tawadhu.

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢١٥)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (QS Asy Syu’araa: 215).

Dan dalam sabda Rasulullah saw, “Tidaklah seorang bertawadhu karena Allah mengangkat derajatnya.” Dan di lanjutkan sabda beliau, “Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku tawadhulah kalian sehingga tidak ada seorangpun yang menyombongkan dirinya dan berlaku aniaya terhadap orang lain.” (HR Muslim)

d. Memberikan infaq (*shadaqah*) kepada orang tua

Semua harta kita adalah milik orang tua. Firman Allah berikut ini.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٢١٥)

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”

Jika seorang anak terutama seorang anak laki-laki memiliki kekayaan yang cukup, dia harus terlebih dahulu memberikannya kepada orang tuanya. Baik ayah maupun ibu memiliki hak tersebut. Sebagai firman Allah SWT yaitu “Perbuatan baik pertama ditujukan kepada ibu kemudian kepada ayah dan orang lain”. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW : "Kamu harus berbuat baik untuk ibumu kemudian ibumu kemudian ayahmu kemudian orang yang paling dekat dan paling dekat."

e. Mendoakan kedua orang tua

Seperti dalam kalimat “*rabbiirrahama kama rabbayani shogiroo*” (wahai Rabb-ku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka mengajari aku ketika aku masih kecil). Jika orang tua tidak melakukan dakwah yang benar dan masih berbuat *syirik* dan *bid'ah*, maka kita harus tetap lembut dengan mereka. Dakwahkan kepada kedua orang tua kita dengan kata-kata yang lembut. Serta berdoa di malam hari, ketika sedang berpuasa, dan di hari Jum'at dan di tempat-tempat yang dikabulkan doanya agar ditunjukkan dan di kembalikan di jalan yang lurus Allah SWT.

Berbakti kepada kedua orang tua tetap berlaku ketika yang lain atau salah satu dari mereka telah meninggal dunia . Bentuk bakti kepada orang tua setelah meninggal bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁹

- a. Menyelenggarakan pemakaman dengan sebaik-baiknya.
- b. Melunasi hutang-hutangnya
- c. Menjalankan wasiat
- d. Meneruskan persahabatan yang telah dia bina dalam hidupnya
- e. Menghormati teman-temannya
- f. Mendoakan keduanya.

Seperti yang dikatakan Nabi SAW dari Sahabat Abdullah bin Umar ra: “Aku mendengar Rasulullah (saw) berkata:" Sesungguhnya salah satu

³⁹ Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlak*”, (Yogyakarta: LPPI ,2001), hlm.215.

amal baik seorang anak adalah menyambung ikatan silaturahmi keluarga dengan teman-teman ayahnya, setelah kematian ayahnya.”⁴⁰

5. Hak Anak Kepada Orang Tua dan Hak Orang Tua Kepada Anak

Semua agama menempatkan kedudukan orang tua pada tempat yang terhormat. Hal ini sungguh pada tempatnya, tidak seorang pun dengan hati nurani dapat menyangkal pengorbanan dan jasa kedua orang tua mereka yang tiada henti. Selama 9 bulan sang ibu merawat dan memberikan darahnya sendiri untuk anak yang dikandungnya. Ketika saat melahirkan betapa sangat menderita. Dia tidak peduli dengan hidupnya sendiri. Satu-satunya harapan adalah: "semoga anak saya lahir dengan selamat."

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita. Ayah dan ibu selain melahirkan kita ke dunia ini juga yang mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan memberikan contoh yang benar dalam kehidupan sehari-hari selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya hal-hal yang ada di dunia ini dan menjawab dengan benar serta menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti anaknya.⁴¹

Kewajiban yang paling penting untuk diperhatikan adalah mendidik anak tentang tugas dan hak-hak kedua orang tua. Orang tua harus selalu menanamkan landasan akhlak (moral) yang luhur pada anak-anaknya agar anak memahami tanggung jawabnya sebagai anak dan memenuhi hak-hak orang tuanya. Berikut ini adalah gambaran hubungan orang tua dengan anak-anaknya.

a. Hak anak kepada orang tua

Berikut adalah 10 kewajiban anak terhadap orang tua di antaranya adalah :⁴²

- 1) Memberi makan bila di butuhkan
- 2) Melayani bila di butuhkan

⁴⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “*Birrul.....*”, hlm.36-37

⁴¹ Hendi Suhendi, “*Pengantar Studi Sosial Keluarga*,” (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 45-53.

⁴² Muthohirin, “*Birrul walidain*” (Mutiar Aksara, 2019). Hlm 10-11

- 3) Memenuhi jika di panggil
- 4) Melaksanakan perintahnya yang tidak salah
- 5) Berbiacara dengan lembut
- 6) Sopan di hadapannya
- 7) Memenuhi kebutuhan sandangnya bila di kehendaki sesuai dengan kemampuan
- 8) Berjalan di belakangnya
- 9) Merelakan untuknya apa yang di sukai.
- 10) Menjauhkan apa yang di benci
- 11) Dan berdoa mintakan ampun baginya dalam setiap do'anya.

Berbuat baik kepada orang tua lain harus didahulukan dari *fardlu kifayah*, amalan-amalan sunnah, jihad di jalan Allah SWT dan berbuat baik kepada orang tua tidak berarti harus meninggalkan kewajiban kepada istri dan anak-anaknya kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya selalu dilakukan meskipun orang tua harus didahulukan.⁴³

Menghormati hak-hak anak dan menerima kebenaran dari mereka dapat menumbuhkan perasaan positif untuk dirinya dan belajar bahwa hidup adalah tentang memberi dan menerima. Selain itu juga merupakan pelatihan bagi anak-anak untuk menyimpulkan kebenaran sehingga mereka melihat suri tauladan yang baik di hadapan mereka. Terbiasa menerima dan tunduk dalam kebenaran akan mendorongnya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya.⁴⁴

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan orang tua lain dalam membesarkan anak diantaranya memberikan kasih sayang kepada anak memastikan bahwa anak disiplin sejak dini sehingga kedua orang tuanya menjadi panutan yang baik dalam memberikan tanggung jawab sesuai dengan pengawasan tumbuh kembang anak dan

⁴³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Birrul.....", hlm. 34

⁴⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh, "Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak", (Yogyakarta: Pro-U Media: 2010), hlm. 151

membimbing anak-anak serta selektif dalam bergaul atau bersosialisasi.⁴⁵

b. Hak orang tua terhadap anak

Di antara kewajiban terpenting yang harus dipatuhi oleh pendidik adalah memperkenalkan kepada anak hak-hak orang tuanya yaitu antara lain berbakti kepada orang tuanya ,taat, berbuat ihsan (menyembah semata-mata hanya kepada Allah SWT) memelihara kedua orang tua, merawat mereka mereka di hari tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menghardik mereka dan berdoa setelah mereka meninggal dunia dan lain sebagainya termasuk kesopanan yang tepat untuk kedua orang tua.⁴⁶

Kelahiran seorang anak adalah suatu peristiwa hukum , dengan secara resmi seorang anak menjadi anggota keluarga melalui garis nasab (keturunan) berhak mendapatkan berbagai hak dan mewarisi dari ayah ibu yaitu :⁴⁷

- 1) Hak *Nasab*, dengan mempunyai hubungan keluarga. merupakan seperangkat hak anak yang harus di tunaikan oleh orang tua karena garis keturunan juga menjamin hak orang tua terhadap anaknya.
- 2) Hak *Radla*, adalah hak anak atas ibu yang disusui , seorang ibu memiliki tanggung jawab di hadapan Tuhan untuk memberi ASI sejak mereka masih kecil sampai dengan usia dua tahu, meskipun mereka masih dalam tali perkawinan dengan ayah bayi atau mereka sudah bercerai.
- 3) Hak *Hadhanah* yaitu kewajiban untuk menjaga , mengasuh dan mendidik bayi atau anak sejak lahir sampai mereka mampu mengurus diri sendiri dan mengatur diri sendiri.

⁴⁵ Muhmud,Heri Gunawan , Yuyun, “*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga : Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon.*”(Jakarta : Akademia: 2013), Hlm. 193-194

⁴⁶ Abdulah Nasih Ulwan, “*Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia : Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam,*”(Jakarta: Lentera Abadi ,1981),Hlm, 419

⁴⁷ Satria Effendi, “*Makna, Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*”, (Jakarta: Al-Hikmah,1999),Hlm. 7-9

- 4) Hak *Walayah* selain pengertian perwalian perkawinan juga berarti hak asuh anak secara perorangan setelah berakhirnya masa hadhanah sampai dewasa dan berakal atau sampai perkawinan dan hak asuh harta anak.
- 5) Hak *Nafkah* (Matapencaharian) adalah hak pembiayaan untuk semua kebutuhan berdasarkan hubungan nasab.

C. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik.⁴⁸

Animasi adalah gambar bergerak berupa sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara teratur dalam alur gerak yang telah ditentukan dengan setiap pertambahan waktu yang terjadi. Gambar atau benda yang dimaksud dalam pengertian di atas dapat berupa gambar binatang atau karya manusia maupun tuliasan. Film animasi, animasi kartun dibuat menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudiandi potret atau di ambil gambar. Setiap frame adalah gambar dengan posisi berbeda yang ketika diregangkan menciptakan rasa gerak.

⁴⁸Teguh Trianton, "*Film Sebagai Media Belajar*", (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), hlm.13

Menggunakan gambar dalam pembuat film dapat menciptakan gerakan dan bentuk yang tidak terdapat dalam realistik (kenyataan). Apa pun yang Anda pikirkan dapat di filmkan melalui gambar. Dan potensinya, film animasi kartun tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai ilustrasi dalam pendidikan. Misalnya dengan grafis yang bersifat dinamis ataupun kerja mesin atau skema yang hidup.⁴⁹

Animasi merupakan media informasi dan juga media hiburan. Animasi lebih menarik dan mudah di ingat dengan berbagai cerita yang lebih ekspresif dan imajinatif. Penggunaan animasi memiliki fungsi untuk berbagi penggunaan media animasi seperti iklan televisi, video presentasi, serial TV animasi dan *big movie*.

Animasi memiliki durasi film yang lebih lama atau lebih panjang yang dapat dinikmati semua usia, secara umum sebagai sarana tontonan keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah gambar bergerak dalam durasi waktu tertentu yang digunakan sebagai gambar hiburan dan ilustrasi dalam pendidikan.

2. Sejarah Film Animasi

Sejak zaman dahulu, manusia telah berusaha untuk menghidupkan gerakan gambar binatang mereka seperti yang ditemukan oleh para arkeolog di gua-gua *Lascaux* di Spanyol Utara yang berusia lebih dari dua ratus tahun. Mereka mencoba menangkap gerakan cepat hewan yang berlari seperti babi hutan (celeng), bison atau kuda yang digambarkan dengan delapan kaki dalam posisi berbeda dan ditumpuk di atas satu sama lain.

Sepuluh tahun kemudian setelah kehidupan sinema berkembang dengan pesat di akhir abad ke-19 Pada tahun 1908, seorang pemuda Prancis *Emile Cohl* membuat kartun atau film animasi sederhana berbentuk figure batang korek api. Sedangkan di Amerika Serikat, *Winsor McCay* membuat film animasi "*Gertie the Dinosaur*" pada tahun 1909. Film ini memiliki

⁴⁹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam film", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 No.1,2011

gambar yang kurang lebar berwarna hitam pada latar belakang putih. *McCay* menggunakan rumusan film dengan perhitungan waktu 16 kali frame dalam per detik gerakan. Sedangkan *Fleischer* dan *Sullivan* menggunakan teknik animasi penjualan yaitu panel tembus pandang dari bahan *seluloid* yang disebut "*sel*".

Perkembangan film animasi yang paling penting terjadi sekitar tahun 1930-an. Di mana film animasi bersuara yang dirilis oleh *Walt Disney* dari Amerika Serikat muncul melalui film "*Mickey Mouse, Donald Duck* dan *Silly Symphony*" diproduksi selama tahun 1928 sampai dengan 1940. Pada tahun 1931 *Disney* membuat film animasi berwarna pertama dengan film "*Flowers and Trees*". Dan *Disney* membuat film animasi dengan durasi yang panjang pertama kali pada tahun 1938 yaitu film "*Snow White and Seven Dwarfs*."⁵⁰

3. Jenis Animasi

Animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu animasi 2D, animasi 3D dan animasi tanah liat.⁵¹

a. Animasi 2 dimensi

Animasi ini yang paling akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Juga dikenal sebagai film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon* yang berarti gambar lucu. Memang film kartun ini kebanyakan komedi. Ada banyak contoh film kartun ada yang di televisi dan bioskop. Contohnya : *Shincan Looney Tunes Pink Panther Tom and Jerry* , *Scooby doo* dan banyak lagi. Meskipun film *Disney* paling terkenal, namun *Walt Disney* bukanlah bapak animasi.

b. Animasi 3D

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik animasi 3D berkembang semakin pesat. Animasi 3D merupakan evolusi

⁵⁰ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer", Jurnal SAINTIKOM, Vol.10, No.2, 2011, hlm.213-214.

⁵¹ Yunita Syahfitri, "Teknik Film Animasi.....", hlm.215

dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter ditampilkan lebih jelas dan realistis mendekati tampilan aslinya.

Animasi 3D memiliki perspektif bahwa animator dapat menyesuaikan dan memproses sesuai dengan kebutuhan animator sehingga tidak terlalu sulit untuk menyesuaikan tampilan agar menjadi kenyataan seperti menggunakan peran kehidupan nyata yang dibuat dengan peran fiksi yang dibuat dari Subjects 3D. Animasi 3D memiliki lebih banyak fitur daripada animasi 2D salah satunya adalah perspektif spasial yaitu objek yang dibuat dalam 3D dapat dilihat secara 360 derajat penuh tanpa harus di gambarkan satu persatu.⁵²

c. Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Animasi Tanah Liat Meski namanya Clay yang digunakan bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan plastisin, bahan lunak seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897.

Karakter kartun tanah liat dibuat menggunakan kerangka khusus untuk kerangka tubuhnya. Di mana kerangka ditutupi dengan plastisin dalam bentuk karakter yang ingin anda buat. Bagian-bagian tubuh kerangka ini seperti kepala, tangan, kaki dan bisa dibongkar dan dipasang kembali. Ketika karakter sudah siap maka di foto gerak per gerakan. Foto-foto tersebut kemudian dirangkai menjadi gambar yang bisa bergerak seperti di film. Adegan ini cukup sulit untuk dilakukan dan membutuhkan biaya yang tinggi.⁵³

4. Fungsi Animasi

Film animasi adalah media yang memadukan suara dan visual dengan cara bercerita melalui tahapan-tahapan animasi atau yang biasa disebut dengan kartun. Penggunaan kartun dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Beberapa film animasi tidak hanya hiburan tetapi juga memiliki fungsi pembelajaran bagi mereka yang menontonnya.

⁵² Yudha Qirana, "Pengertian Dan Jenis-Jenis Animasi ," diakses dari clickyudahaqirana.wordpress.com, pada 25 Juli 2021 Pukul 14;50 WIB.

⁵³ Yudha Qirana, "Pengertian Dan Jenis-Jenis Animasi",.....

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman Bab III Fungsi dan Ruang Lingkup Pasal 5 dengan jelas disebutkan bahwa:

“Film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya, hiburan dan ekonomi.”

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasilah) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ada juga yang memakainya dalam menjelaskan kata “pertengahan” seperti dalam kalimat “medio abad 19” (atau pertengahan abad 19). Ada yang memakai kata media dalam istilah “mediasi”, yakni sebagai kata yang biasa dipakai dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai.⁵⁴

Media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat di salurkan pesan, merangsang pikiran dan perasaan, kemauan komunikasi peserta didik dengan peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang sering di pakai melainkan menyampaikan isi pembelajaran seperti video, film dan buku sebagainya. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari pengertian di atas media pembelajaran yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar peserta didik yang dapat dipergunakan untuk kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar ataupun kegiatan pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar yang kondusif untuk menerima proses belajar secara efisien dan efektif.⁵⁵

⁵⁴ Arsyad, A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), hlm 3.

⁵⁵ Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran Cetak Ke-1*. (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), hlm.120

Secara khusus pengertian media pembelajaran yaitu proses belajar mengajar cenderung menggunakan berbagai alat-alat berupa audio, visual, dan audio visual atau elektronik untuk menangkap atau memproses untuk menyusun kembali informasi baik verbal atau visual.

2. Film Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna, terutama untuk:

- a. Mengembangkan pemikiran dan pendapat para siswa
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁵⁶

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang akan diberikan. Oleh karena itu, guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disampaikan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu, agar peserta didik tidak hanya memandangi film itu sebagai hiburan tetapi juga sebagai pelajaran, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat di test berapa banyaknya yang dapat mereka tangkap dari film tersebut.⁵⁷

3. Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat siswa/ peserta didik.
- b. Benar dan autentik.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 1

⁵⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 104.

- c. Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan.
- d. Sesuai dengan kematangan audien
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f. Kesatuan dan squence-nya cukup teratur. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁴¹

Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.²³

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Film

Media film kurang efektif jika diberikan tersendiri, karena itu harus digunakan dengan metode lain setelah penayangan film selesai. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur.

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan media film.

a. Kelebihan Media Film

- 1) Menarik perhatian.
- 2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.
- 4) Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.
- 5) Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- 6) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- 7) Dapat memotret kenyataan.
- 8) Dapat menimbulkan emosi.
- 9) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

b. Kelemahan Media Film

- 1) Mahal.
- 2) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.

- 3) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
- 4) Baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari media pengajaran yang lain.⁵⁸

E. Film Animai Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran

Film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik minat peserta didik melalui tampilan yang berwarna dan bergerak, memotivasi untuk belajar, serta memberikan persuasif tinggi terhadap materi pelajaran.

Pada masa pandemic covid-19 ini, pengajaran melalui system daring sudah menjadi makanan sehari-hari bagi guru oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Selain itu, pembelajaran juga harus membelajarkan pendidikan karakter dan moral kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik pintar dalam ranah kognitif serta afektif. Pembelajaran akan semakin membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. Selain menarik, media juga perlu memberikan pesan yang edukatif di dalam sebuah pembelajaran.

Salah satu media yang cukup menarik untuk disampaikan kepada siswa yaitu film animasi. Film animasi banyak sekali diminati oleh anak-anak serta mengandung nilai-nilai moral, sehingga melalui film animasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan serta membelajarkan pendidikan karakter dan banyak mengandung nilai-nilai moral religi. Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak-anak dan tengah naik daun adalah film animasi “Nussa dan Rara”. Film animasi Nussa adalah salah satu produk film animasi islami lokal yang dimodifikasi dan dikonsumsi oleh masyarakat secara luas serta dapat dikembangkan sesuai

⁵⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2009). Hlm. 176-177

dengan kebutuhan pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, konten film animasi Nussa berperan dalam memberikan anutan atau informasi yang berhubungan dengan pelajaran Islam melalui tayangan video jangka pendek dengan pertunjukan yang lebih menarik dan hebat. Selain itu, Konten film animasi Nussa juga berperan dalam memberikan contoh yang baik dalam mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman yang edukatif serta memberikan pesan-pesan moral religi, salah satu dari pesan moral religi yaitu tentang nilai-nilai berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam film animasi nussa dan rara terebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (library research) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengkaji karya-karya yang relevan dengan topik yang dibahas.⁵⁹ Penelitian pustaka adalah jenis penelitian yang penilaiannya dilakukan secara objektif dan sumber datanya dari buku-buku (dokumen atau Litetarur) seperti halnya penelitian pada umumnya yang pengumpulan datanya dilakukan melalui studi kepustakaan.⁶⁰

Disebut penelitian perpustakaan karena data atau dokumen yang diperlukan untuk melakukan penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, jurnal dan lain sebagainya. Untuk memudahkan dalam proses penelitian ini, tentunya seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Dalam hal ini penting agar peneliti mendapatkan dan mengakses dokumen atau sumber-sumber yang diperlukan dengan mudah.

Penyajian data dari penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata maupun lisan dari perilaku dan orang yang diamati.⁶¹ Pada hakekatnya kepustakaan ini mengutamakan penggalian dalam *Literatur* yang dikaji sehingga data yang diperoleh dapat bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah data primer atau data langsung dari sumber pertama mengenai akhlak berbakti seorang anak kepada

⁵⁹ Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika* Vol.15, No 2, 2015, Hlm. 231.

⁶⁰ Usman Yahya, "Konsep Pendidikan.....", hlm.232.

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : Literasi Media Publishing,2015), Hlm.28.

orang tua yang akan digali dalam film animasi Nussa dan Rara Season II, Akan di pilih berdasarkan analisis dari penulis yang berhubungan dengan nilai-nilai berbakti kepada orang tua pada Season II ini yaitu pada episode 2, 11, 13, 14 dan 20.

C. Sumber Data

Dalam penelitian literal (library research) sumber data yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data utama dalam penelitian yang dilakukan ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara Season II episode 2 11 13 14 dan 20. Penelitian ini menggunakan serial animasi Vidio Nussa dan Rara Season II sebagai sumber utama.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti misalnya melalui orang lain atau kepustakaan. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendukung topik pembahasan penelitian berupa materi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal internet dan audiovisual seperti Youtube dan aplikasi terkait dengan animasi Nussa dan Rara Season II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam *setting*, berbagai sumber dan cara pengaturan. Dilihat dari *Setting*-nya data dapat dikumpulkan dalam *setting* alamiah (*Natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Dilihat dari sumber pengumpulan datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selain itu dari segi metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data dapat dicapai melalui observasi (pengamatan), wawancara (interviews), angket (pertanyaan), dokumentasi dan kombinasi dari keempatnya.⁶²

Dari peneliti berpengalaman di peroleh suatu petunjuk pencatatan data observasi tidak hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan review dan kemudian membuat penilaian dalam skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi pemirsa penonton suatu acara televisi itu tidak hanya mencatat bagaimana dan berapa kali reaksi terjadi, tetapi juga menilai tanggapan atau suatu reaksi tersebut sangat sedikit atau tidak sesuai yang diinginkan kita.⁶³

Metode dokumen yaitu untuk menemukan dan menghubungkan hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, catatan, surat kabar, entri, jurnal, risalah rapat, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini sedikit lebih sulit dalam arti jika ada kesalahan sumber data tetap sama tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati.⁶⁴

⁶² Sugiono, “*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 308-309.

⁶³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 272.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur.....*”, hlm. 274.

Dokumen tersebut dapat berupa gambar artikel atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tertulis seperti buku harian, kisah hidup (*life historis*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen visual seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berupa karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar patung film dan sejenisnya.

Temuan penelitian dari hasil observasi, akan lebih kredibel atau dapat di percaya jika didukung oleh cerita pribadi dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto atau artikel yang artistik dan ilmiah.⁶⁵

Dalam studi pustaka film animasi Nussa dan Rara peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumen. Observasi adalah pengawasan dan peninjauan penelitian. Teknik pengamatan disini adalah dengan menyajikan adegan-adegan yang dapat membantu penelitian dalam serial animasi Nussa dan Rara khususnya pada Season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20. Selain teknik observasi, teknik dokumentasi juga dapat menjadi sarana untuk penelitian. Metode dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar seseorang atau karya monumental seseorang.⁶⁶ Dalam metode dokumenter ini nantinya akan di dapatkan dengan mengumpulkan file-file yang dapat mendukung penelitian yang mungkin berasal dari artikel internet dan dokumen lain yang dapat membantu peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah ataupun fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau dipahami maknanya.⁶⁷

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan model hubungan tertentu

⁶⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif.....", hlm.329.

⁶⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif.....", hlm.240.

⁶⁷ Helaludin dan Hengki Wijaya, "Analisis Data Kuantitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik", (Makkasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffary, 2019), hlm. 99.

atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hasil hipotesis pada data tersebut, kemudian dicarikan data lagi berulang sehingga selanjutnya untuk dijadikan kesimpulan kemudian hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁶⁸

Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap kesimpulan dari sebuah teks. Dengan kata lain analisis isi adalah suatu metode penelitian untuk menemukan gagasan-gagasan yang penulis yang termanifestasikan maupun yang laten. Oleh karena itu dalam prakteknya metode ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti: menjembatani isi konten media internasional, bandingkan media atau “level” komunikasi, mendeteksi propaganda, menjelaskan tren konten media dan komunikasi, dan lain sebagainya.

Analisis isi pada awalnya dikembangkan dengan metode kuantitatif. Namun, belakang perkembangan analisis isi kualitatif juga menggunakan metode kualitatif. Menurut *Krippendorff* setidaknya ada empat (empat) jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Di antaranya adalah:⁶⁹

1. Analisis wacana (*discourse analysis*) Dalam sebuah kata Analisis wacana mencoba memahami lebih dari satu frasa kata atau sekumpulan frasa kata yang ditulis oleh penulisnya. Analisis wacana berfokus pada bagaimana penulis teks menyatakan fenomena tertentu.
2. Analisis retorika (*rhetorical analysis*) berfokus pada bagaimana pesan disampaikan dan dampaknya (langsung atau permanen) yang dirasakan oleh penerima pesan atau audiens. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini harus mengidentifikasi faktor struktural seperti; gaya ekspresi dari gerakan argumen dan penekanan dalam pidato.
3. Analisis isi etnografi (*ethnographic content analysis*). Analisis ini dimunculkan oleh *Altheide*. Meskipun terkesan sangat kualitatif dan antropologis, pendekatan ini tidak menghindari pendekatan kuantitatif,

⁶⁸ Sugiono , “*Metode Penelitian.....*”, hlm.335.

⁶⁹ Yudomahendro , “*Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*”, di akses dari <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/>, pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 22:42 WIB.

melainkan membantu perhitungan data yang dihasilkan dari analisis isi tertulis. Pendekatan ini dicapai dengan deskripsi naratif yang berfokus pada pengembangan situasi, konteks, kondisi, gaya gambar, makna dan gagasan penting bagi aktor atau pembicara untuk dikenali, dipahami dengan cara yang kompleks.

4. Analisis percakapan (*Conversation analysis*) Analisis ini dilakukan dimulai dengan merekam percakapan dengan latar dan tujuan umum yang sama. Selain itu, hasil rekaman dianalisis lebih lanjut dalam proses konstruksi kolaboratif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis penelitian berdasarkan rekaman video atau data visual tertulis lisan atau sebaliknya.

Analisis yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah melihat isi dari film animasi Nussa dan Rara. Pada poin ini penulis juga memberikan komentar di setiap episode Nussa dan Rara pada Season II. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri serial animasi Nussa dan Rara khususnya aktivitas berbicara dan kegiatan yang mengerucut (gerak dan visualisasi) pada season II khususnya di episode 2,11,13,14 dan 20 yang mengandung tentang nilai-nilai berbakti kepada orang tua.
2. Memutar dan merekam film yang dijadikan bahan kajian yaitu serial animasi Nussa dan Rara khususnya pada Season II episode 2,11,13,14 dan 20.
3. Transfer rekaman audio kedalam bentuk tulisan atau skenario.
4. Menganalisis isi film dan memperjelas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak khususnya berbakti kepada orang tua yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara season II episode 2,11,13,14 dan 20.
5. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi anak ber-*genre edutainment* atau *edukasi* dan *entertainment* yaitu dimana film animasi Nussa dan Rara ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang tak dapat diremehkan, seluruh kisah riang dan menggemaskan di tata dengan rapi dalam setiap episode. Serial animasi Nussa dan Rara hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.

Padatnya nilai-nilai islam yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan serta aksi menggemaskan tentunya membuat daya tarik tersendiri bagi yang menontonnya. Lahir dari keresahan para orang tua untuk menyajikan tontonan yang edukatif dan menghibur untuk anak-anaknya serial animasi Nussa dan Rara menjadi napas lega untuk para orang tua. Tak hanya anak-anak, para remaja dan orang dewasa pun kini tak sedikit yang turut menonton serial.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan yang terbentuk dari proses yang tidak mudah dan dalam pembuatannya menemui berbagai rintangan. Semula dari fenomena di Indonesia tentang krisisnya tontonan anak usia di bawah sepuluh tahun yang kurang mendidik dan dari fenomena tersebut terbentuklah ide untuk membuat animasi mendidik juga menghibur. Dari membuat karakter, narasi, hingga proses pembentukan animasi yang memakan banyak waktu serta tenaga. Animasi ini berusaha menampilkan kehidupan keseharian yang merepresentasikan masyarakat Indonesia.

Nussa dan Rara adalah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari Nussa, seorang anak dengan disabilitas, dan adiknya yang bernama Rara. Nussa terlahir tanpa kaki sehingga menggunakan kaki palsu (prostetik) di kaki sebelah kiri. CEO The Little Giantz, Aditya Triantoro, memiliki alasan khusus mengapa Nussa digambarkan sebagai disabilitas. Ia beranggapan bahwa belum ada karakter anak dengan disabilitas. Tujuannya menciptakan Nussa sebagai disabilitas adalah untuk menunjukkan bahwa disabilitas juga bisa.⁷⁰

Film animasi Nussa dan Rara di rilis pertama kali tanggal 20 November 2018 yang mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki yaitu Nussa dan adik perempuannya yaitu Rara. Akun Youtube Nussa Official, di produksi oleh empat Stripe yaitu CEO dan Co-Founder *The Little Giantz* Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) yaitu Bony Wirasmono, Chef Finance Officer (CFO) Oleh Yuda Wirafianto dan Chief Operator Officer (COO) oleh Ricky Manopo mengungkapkan ide/konsep awal pembuatan Nussa yaitu:

*“Ide/konsep awal yaitu sudah pernah membuat konsep tentang Islamic Thing, tapi tidak berjalan. Setelah satu tahun, setelah CFO yaitu Yuda Wirafianto pulang dari umroh. Beliau memiliki ide untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau (Yuda Wirafianto) mendapatkan ilham setelah mengobrol dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Mekah, bagaimana kalau The Little Giantz membuat animasi yang Islami. Karena memang saat ini konten-konten film buat anak-anak itu sudah memprihatinkan kondisinya. Khususnya di Indonesia saat ini ada kekosongan antara permintaan atau demanm dari orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan tayangan atau konten yang positif. Dari situ awal ide buat IT yang banyak faedah, berkah, segala macam. Akhirnya dengan semangat mau berbagi tercetus ide Nussa”.*⁷¹

⁷⁰ Klobity, “Nussa Bisa: Representasi Anak dengan Disabilitas”, diakses dari <https://www.klobility.id/post/nussa-bisa> pada tanggal 24 September 2021 pukul 23.31.

⁷¹ Nussa Official, “Nusaa: Behind The Scene”, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg> pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 19.37 WIB.

Film animasi Nussa tayang di *youtube* dan aplikasi Nussa & *friends*, dengan nama channel Youtube Nussa *Official*. Yang tayang setiap hari jum'at pukul 04.30. Durasi film animasi Nussa hanya berkisar 3–6 menit. Film animasi Nussa kini sudah mencapai *season* ketiga dan akan menayangkan film di bioskop Indonesia. Season pertama terdapat 23 episode, season ke dua 28 episode. Sementara untuk season ke tiga sudah rilis 14 episode dan masih berlanjut di channel YouTube maupun aplikasi Nussa & *friends*.

Film animasi berdurasi panjang Nussa juga ditayangkan di Korea Selatan, tepatnya di festival Bucheon International Fantastic Film Festival (BIFAN). Dilaksanakan secara hybrid, pada pelaksanaannya yang ke-25 ini BIFAN melakukan pemutaran dan program festival mereka secara online dan offline. Sebagai perwakilan Indonesia, film Nussa yang disutradarai oleh Bony Wirasmono masuk pada kategori film keluarga.⁷²

Dalam sambutan di BIFAN Anggia Kharisma, Produser dari film Nussa mengatakan, kami senang dan bangga, walaupun masih dalam masa pandemi tetapi film NUSSA dapat ditonton oleh teman-teman di Korea Selatan. Tema besar yang menjadi fokus utama kami dalam film NUSSA adalah *gratitude*. Sehingga diharapkan setelah menonton filmnya, kita semua dapat merasa lebih bersyukur.⁷³

Secara umum, film animasi Nussa dan Rara *season I, II dan III* pada setiap episodenya menggambarkan kehidupan yang Islami dan menjalankan sunnah-sunnah Nabi. Film animasi Nussa mempresentasikan pendidikan akhlak melalui cerita atau skenario dan visual atau adegan yang terdapat dalam film animasi. Karakter Nussa di gambarkan sebagai seorang laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa di ciptakan sebagai tokoh penyandang

⁷² Devy Octafiani, “Bangga! Animasi Nussa Tayang di Korea Selatan”, diakses dari <https://hot.detik.com/movie/d-5611256/bangga-animasi-nussa-tayang-di-korea-selatan> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.54 WIB.

⁷³ Devy Octafiani, “Bangga! Animasi Nussa Tayang di Korea Selatan”, diakses dari <https://hot.detik.com/movie/d-5611256/bangga-animasi-nussa-tayang-di-korea-selatan> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.54 WIB.

dissabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Namun ia tetap ikhlas dan tabah menjalani kesehariannya. Keterbatasan Nussa ini membuat sang Uma (ibu) lebih bersyukur atas segala pemberian Tuhan. Sang Uma membelikan Nussa kaki pasangan agar Nussa dapat melakukan aktivitas seperti biasa layaknya anak lain. Sang adik, Rara, ia menjadi pelengkap dalam cerita ini. Sosoknya yang periang dan lucu menjadi penyemangat tersendiri bagi sang kakak dan ibunya. Mereka juga selalu kompak dan saling mengingatkan ketika salah satu dari mereka membuat kesalahan. Untuk karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab merah hati yang tampak sangat ceria. Suara dari tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari penontonnya.⁷⁴ Menurut Hanifa (2009) tema seperti ini yang dibutuhkan anak muslim saat ini namun nyaris tak dapat ditemui. Apalagi secara teknis, kualitas animasi ini lebih baik daripada animasi buatan anak negeri lain yang pernah dibuat. Gerakan karakter 3D yang tak kaku, pemilihan warna yang apik, serta dubbing yang menyesuaikan gerakan mulut karakternya. Film ini memiliki kualitas hanya setingkat di bawah animasi Malaysia seperti Omar dan Hana, namun lebih unggul dari Alif dan Sofia.

Salah satu hal yang menggemaskan dari animasi Nussa dan Rara ini adalah suara dua tokoh utama, Nussa dan Rara. Adapun pengisi suara Nussa adalah Muzakki Ramdhan berumur 9 tahun dan tokoh Rara diisi oleh suara Aysha Ocean Fajar berumur 5 tahun. Kedua pengisi suara ini dicari oleh pihak The Little Giantz sesuai dengan umur karakter tokoh yang diperankan. Ide dasar dari pembuatan film Nussa ini terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Oleh karena itu, pihak The Little Giantz berupaya membuat film edukasi dari segi animator dan pihak 4 Stripe Production selaku marketing saling bekerja sama mengembangkan film Nussa. Dalam proses penggarapan film Nussa, tim The Little Giant telah melakukan proses pengembangan konsep selama empat bulan untuk film Nussa. Rating film animasi ini ditujukan untuk masyarakat mulai umur 8-34 tahun

⁷⁴ Retia Kartika Dewi, “Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak”. Kompas (entertainment.kompas.com). Diakses pada 14 maret pukul 09.11 WIB).

2. Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara

Dalam sebuah film diperlukan tokoh-tokoh agar memiliki alur yang jelas dan memahami tujuan dari film tersebut. Film animasi pun memiliki tokoh yang memiliki karakter-karakter unik sebagai penarik penonton bahwa film animasi tersebut layak di tonton. Dalam animasi Nussa dan Rara memiliki tokoh dan penokohan sebagai berikut.

a. Nussa



Gambar 0.1 Nussa

Suara dari tokoh Nussa yang diisi oleh Muzakki Ramdhan. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu.⁷⁵

b. Rara



Gambar 0.2 Rara

Suara dari tokoh Rara yang diisi oleh Aysha Razaana Ocean Fajar. Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun memakai gamis dan jilbab dan memiliki kepribadian yang sangat ceria.

c. Umma

⁷⁵ Fathurrohman, "Nussa dan Rara, Film Animasi yang Mendidik", diakses dari <https://fin.co.id/2018/12/18/nussa-dan-rara-film-animasi-yang-mendidik/> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 15.54.



Gambar 0.3 Umma

Suara dari tokoh Umma yang diisi oleh Fenita Arie. Umma adalah ibu dari Nussa dan Rara yang digambarkan dengan wajah keibuan juga menggunakan kerudung biru dan gamisnya. Memiliki karakter keibuan yang penyayang dan sabar.

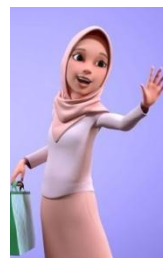
d. Abdul



Gambar 0.4 Abdul

Suara dari tokoh Rara yang diisi oleh Teman Nussa yang memiliki kulit hitam dan rambut ikal. Memiliki karakter anak-anak pada umunya yang ceria dan usil.

e. Tante Dewi



Gambar 0.5 Tante Dewi

Suara dari tokoh Rara yang diisi oleh Dewi Sandra. Tante Nussa dan Rara yang memiliki karakter penyayang. Di dalam serial

Nussa dan Rara di episode Bundanku terlihat bahwa tantenya ini tidak pandai memasak.

3. Sinopsi Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20

Dalam animasi Nussa dan Rara mengajak penontonnya bersikap untuk menjalankan kehidupan dengan baik dan diarahkan menjadi keluarga islami, bermanfaat untuk orang lain, menghormati orang tua dan sesama. Dari banyaknya nilai pendidikan yang dapat dicontoh dalam animasi Nussa dan Rara, peneliti berfokus pada nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. Dari tiga *season* yang ada, penelitian ini berfokus pada beberapa episode yang diambil dari *season* II. Beberapa episode Nussa dan Rara *Season* II yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua diantaranya sebagai berikut:

Episode 2 “Nussa: Teman baru Rara” Episode ini berdurasi 05:29 menit, menceritakan tentang Rara yang tidak ikhlas bahwa teman barunya yang di beri nama dompu (*Domba Putih*) yang dibelikan oleh abi akan di sembelih di hari Raya Idul Adha. Disinilah umma memberikan nasihat dengan bercerita kisah nabi Ibrahim a.s dan putranya nabi ismail tentang kepatuhan dan keikhlasan. Disinilah peran Nussa mengajak adiknya agar bisa mematuhi perkataan ummanya dan mengikhhlaskan teman baru rara Domp (Domba Putih) untuk disembelih di hari raya idul adha.⁷⁶ Pada episode ini pendidikan akhlak yang ditunjukkan oleh Nussa dan Rara yaitu taat kepada Allah SWT, patuh terhadap perkataan orang tua yaitu Ummanya, dan belajar mengikhhlaskan sesuatu yang disukai.

Episode 11 berjudul “Nussa: Jangan sombong” episode ini berdurasi 05:46 menit menceritakan tentang Rara yang menjadi murid berprestasi harus mendapat hadiah, sedangkan Nussa yang tidak berprestasi disekolah tidak perlu mendapat hadiah. Tetapi di mata Umma, nussa dan rara anak yang berprestasi jadi berhak mendapatkan hadiah.

⁷⁶ Nussa Official, “Nussa : Teman baru Rara”, diakses dari <http://youtu.be//3CYz8zwZ5Kg> pada tanggal 23 maret pukul 10:00 WIB.

Karena sikap sombongnya rara, umma memberi nasehat bercerita kepada rara tentang kisah Iblis yang tidak mau menghormati Nabi Adam a.s dan mendapat hukuman masuk Neraka. Hal ini membuat rara menjadi sadar dan meminta maaf kepada Umma dan Nussa untuk tidak mengulangi sikap sombongnya.⁷⁷ Pada episode ini pendidikan akhlak yang di tunjukan oleh Nussa dan Rara yaitu agar tidak sombong dan selalu rendah hati kepada siapapun dan patuh serta menjalankan nasehat-nasehat dari Ummanya.

Episode 13 “Nussa: Hiii serem!!!” Episode ini memiliki durasi 06:20 menit menceritakan ketakutan Rara terhadap orang yang telah meninggal. Disini menceritakan tetangga Nussa dan Rara yang telah meninggal, Rara menanyakan kepada Nussa tentang kemana perginya orang yang telah meninggal. Dalam episode ini Umma, ibu dari Nussa dan Rara mengatakan bahwa orang yang telah meninggal akan dibangkitkan kembali di pada hari kiamat untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya semasa hidup. Dalam surat Al-Imron ayat 185. Umma mengatakan ada tiga perkara yang tidak terputus amalannya setelah meninggal yaitu sedekat jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang soleh.

Episode 14 “Nussa: Solat itu wajib” episode yang berdurasi 04:42 menit menceritakan tentang Rara yang malas mengerjakan sholat subuh. Disini Rara mengatakan bahwa umur 7 tahun belum diwajibkan untuk sholat, namun ditimpali ibunya jika sholat adalah kewajiban dan perlu dibiasakan sedari kecil agar anak terbiasa sholat ketika dewasa. Umma juga mengatakan bahwa amalan yang pertama kali dihisab adalah sholat. Pada hari berikutnya Rara mengerjakan sholat subuh tanpa dibangunkan Kak Nussa dan Ummanya.

Episode 20 “Nussa: Bundaku” episode yang berdurasi 12:26 menit menceritakan Umma yang sakit dan dirawat oleh tantenya, Tante Dewi. Disini kemandirian Nussa dan Rara diuji karena tidak sigapnya

⁷⁷ Nussa Official, “Nussa: Jangan sombong”, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=iFdZ-kzyXCY> pada tanggal 9 April pukul 11:00 WIB.


Tante Dewi mengasuh keduanya. Nussa yang belajar menjadi kakak yang baik untuk Rara dan Rara yang berusaha tidak menyusahkan kakaknya. Di dalam episode ini Nussa dan Rara disadarkan bahwa kehadiran Ummanya adalah pelengkap hidup mereka karena tidak yang membuat sarapan, merapikan tempat tidur, membuat pekerjaan rumahnya, hingga tidak ada yang membacakan cerita sebelum tidur. Dalam episode ini kedewasaan Nussa ditunjukkan melalui perlakuannya kepada Rara yang sigap menggantikan tugas Ummanya yaitu menyiapkan sarapan dan membacakan buku cerita pada Rara sebelum tidur.

Dari beberapa episode di atas peneliti akan berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua dalam serial animasi Nussa dan Rara, pembatasan penelitian mulai dari Season ke II pada episode 2, 11, 13, 14 dan 20. Dimana dalam episodenya menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak berbakti kepada orang tua. Bagaimana seorang anak patuh dan menghormati kepada orang tuanya. Sehingga pemirsa yang menonton dapat mempelajari dan mencontoh hal-hal positif dari serial animasi Nussa.

B. Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, 20

Data yang diperoleh peneliti di dalam film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai berbakti kepada orang tua dan dianalisis menggunakan analisis isi dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB III. Analisis dalam film animasi “Nussa dan Rara” terdapat pada dialog dan adegan yang disimbolkan oleh masing-masing tokoh. Pesan akhlak dikategorikan berdasarkan keutamaan berbakti kepada orang tua, bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua, hak anak terhadap orang tua, dan hak orang tua kepada anak yang dijelaskan pada kerangka teori.

1. Episode 2: Teman Baru Rara

| |
|---|
| <p>Scene di menit 03.25 Latar tempat: rumah Nussa dan Rara Latar waktu: malam hari</p>  |
| <p>Gambar 0.6 Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara</p> |
| <p>Dialog</p> <p>Rara : “Dompu terimakasih ya sudah jadi teman Rara. Rara gak akan lupa sama Dompu. Umma bilang berkorban itu untuk Allah.”</p> <p>Nussa : (Nussa tertawa kecil) “Rara, ikhlaskan?”</p> <p>Rara : “Rara sedih sih pisah sama Dompu tapi gimana perasaan Nabi Ibrahim waktu mau pisah sama Nabi Ismail ya?”</p> <p>Nussa : “Pasti sedih juga sih, Ra, tapi itulah bentuk ketaatan tidak ada yang melebihi kecintaan terhadap Allah Swt.”</p> |

Tabel 1 Nussa dan Rara Episode Teman Baru Rara

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Rara yang mengingat perkataan Ummahnya. Rara diajari untuk berkorban saat Idul Adha. Rara diajarkan berkorban untuk Allah, dia diajari sejak dini pengetahuan tentang agamanya agar dia tahu jika domba pada hari Idul Adha akan di sembelih. Rara dididik jika berkorban ia akan memasuki surga Allah sama halnya berbakti kepada kedua orang tua.

Manfaat dari berbakti kepada orang tua dapat memasukkan seorang anak ke dalam surga oleh Allah. Di dalam hadis Nabi saw disebutkan bahwa anak yang durhakan tidak akan masuk surga. Maka kebalikan dari hadis tersebut yaitu anak yang berbuat baik kepada orang tua akan dimasukkan Allah ke *jannah* (surga).⁷⁸

⁷⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul...*, hlm. 21.

Selain itu, Nussa juga mengajarkan Rara tentang kecintaannya kepada Allah melalui kisah Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as. Allah SWT adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Dengan cara menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah Swt., berdzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan, ridho atas semua ketentuan Allah, dan berbaik pada setiap ketentuan Allah.⁷⁹

2. Episode 11: Jangan Sombong

Scene di menit 00.34
Latar tempat: rumah Nussa dan Rara
Latar waktu: pagi hari



Gambar 0.7

Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong I

Dialog

Umma : “Masya Allah, Umma senang banget melihat hasil kegiatan kalian di sekolah. Mantul nih anak Umma dan Aba.”

Nussa : “Alhamdulillah. Iya, makasih Umma. Kan Umma juga yang nemenin kita belajar. Umma juga mantul, mantab betul.”

Umma : “Tahun ini prestasi Rara juga, masya allah, terpilih sebagai murid TK berprestasi, hafalan surat terbanyak terus.”

⁷⁹ Muahammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Watampone: Syahadah Creative Media, 2018), Hlm. 115.

| | |
|-------|---|
| Rara | : “Dapat bintang terbanyak, nggak pernah telat.” |
| Nussa | : “Mulai-mulai.” |
| Rara | : “Terus murid pertama yang lancar baca tulis, terus hafal perkalian, dan nggak ada yang bisa ngalahin Rara.” (Ucap Rara dengan nada sombong) |

Tabel 2 Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong I

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah prestasi Nussa dan Rara yang membuat Ummanya merasa bangga terlihat dari wajah ibunya yang berseri dan kedua ujung bibir yang terangkat ke atas. Nussa mendapatkan nilai yang bagus sedangkan Rara mendapatkan bintang terbanyak di sekolahnya.

Salah satu pembahasan tentang akhlak yang dibahas dalam al-Qur’an yaitu tentang *birrul walidain* atau berbuat baik kepada orang tua. Wajib bagi anak untuk menghormati, menyayangi, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan bagi dunia maupun akhirat mereka.⁸⁰

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan melindungi mereka jika terkena musibah.⁸¹

Membahagiakan orang tua merupakan kewajiban seorang anak sebagai bentuk berbakti kepada orang tua karena telah merawat, mendidik, dan membesarkannya.

⁸⁰ Alimron, Sukirman, “*Konsep Birrul Walidain...*”, hlm. 89.

⁸¹ Abu Luthfiah, *Wahai Anaku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), hal. 1.

Scene di menit 04.22
Latar tempat: kamar Rara
Latar waktu: siang hari



Gambar 0.8
Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong II

Dialog

Rara : (Rara memeluk Ummanya dari samping) “Astaghfirloh, ampuni Rara Ya Allah.”

Umma dan Nussa: (tertawa)

Rara : “Rara gak mau jadi temennya setan, Rara janji Rara gak sombong lagi gak akan rendahin orang lagi. Pokoknya Rara gak mau jadi temennya setan. Maafin Rara ya, Umma, Kak Nussa.”

Nussa : “Iya gakpapa, Rara, jangan sombong lagi.”

Tabel 3 Nussa dan Rara Episode Jangan Sombong II.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Rara mengakui kesalahannya karena sombong dengan prestasinya. Dalam bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua yang dijelaskan di BAB II, tidak boleh *kibir* (sombong) apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan di dunia, karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan kotor dan membutuhkan pertolongan.

Dalam firman Allah yang menyebutkan tentang sifat tawadhu.

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢١٥)


“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (QS Asy Syu’araa: 215).

Dan dalam sabda Rasulullah SAW, “Tidaklah seorang bertawadhu karena Allah mengangkat derajatnya.” Dan sabda beliau, “Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku tawadhulah kalian sehingga tidak ada seorangpun yang menyombongkan dirinya dan berlaku aniaya terhadap orang lain.” (HR Muslim).

Rara dengan kerendahan hati (*tawadlu*) meminta maaf kepada Ummnya dan Nussa. Rara memeluk ibunya sembari memejamkan matanya kentara jika ia melakukan sebuah kesalahan.

3. Episode 13: Hiii Serem!!!

Scene di menit 03.43
Latar tempat: rumah Nussa dan Rara
Latar waktu: malam hari



Gambar 0.9
Nussa dan Rara Episode Hiii Serem!!!

Dialog

Umma : “Masya Allah, nggak ada yang harus ditakutkan dari orang meninggal, sayang. Dalam surat Al Imron ayat 185, tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati hanya saja banyak dari kita yang lalai dalam mempersiapkan diri untuk menyambut ajal.”

Rara : “Orang mati masih bisa hidup lagi ngga, Umma?”

Nussa : “Kan mulai deh lagi.” (Sambil menunjuk Rara)

Umma : “Semua yang meninggal akan dibangkitkan pada hari kiamat, Ra, manusia akan mempertanggung jawabkannya selama di dunia.”

Nussa : “Jadi sebenarnya kita nggak perlu takut sama orang yang udah mati kan, Umma?”

Umma : “Betul, Nussa. Justru mereka mengharapkan doa anak cucunya.”

Abdul : “Emm.”

Umma : “Karena kalau seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara. Ada yang tau perkara apa aja?”

Rara : (Mengangkat tinggi tangan kanannya) “Sedekah jariyah.”

| | |
|-------|------------------------------|
| Umma | : “Iya, betul.” |
| Nussa | : “Ilmu yang bermanfaat.” |
| Umma | : “He em.” |
| Abdul | : “Dan doa anak yang soleh.” |

Tabel 4 Nussa dan Rara Episode Hiii Serem!!!.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Umma yang mendidik anaknya dengan memberi pengetahuan jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang soleh.

Pada poin terakhir yaitu doa anak yang soleh, dijelaskan pada landasan teori bahwa doa anak soleh adalah bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua setelah meninggal. Doa anak sholeh/sholehah yang diharapkan orang tua di saat mereka telah meninggal dunia agar memasuki surga Allah.

Doa ibarat sebuah pintu yang besar sekali. Apabila dibukakan seorang hamba, ia akan mendatangkan banyak kebaikan dan menurunkan kepadanya keberkahan. Maka barang siapa yang menginginkan akhlak mulia dan terlepas dari akhlak tercela, hendaklah ia bersandar kepada Tuhannya, memohon kepada-Nya agar dikaruniai akhlak terpuji. Dan do'a mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam masalah akhlak lainnya.

4. Episode 14: Shalat Itu Wajib

Scene di menit 02.11

Latar tempat: kamar Rara

Latar waktu: pagi hari



Gambar 1.0

Nussa dan Rara Episode Shalat Itu Wajib I

Dialog

Umma : “Udah, udah, ayo jangan bercanda. Rara cepetan sholat nanti waku subuhnya keburu habius lho.”

Rara : (Rara menguap) “Ahh Umma, kan Rara belum umur tujuh tahun, boleh ngga? Ngga sholat?”

Nussa : “Kata siapa ngga sholat nggapapa, Ra? Ngarang kamu, ngarang.”

Rara : “Iya iya, Rara tau kok Kak Nussa yang paling rajin sholat deh.”

Nussa : “Sholat itu bukan masalah rajin, Ra, tapi wajib.”

Rara : “Hemm.”(sembari bergumam dengan wajah yang tampak berpikir)

Umma : “Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat insya Allah kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan sholat. Amalan yang pertama kali di hisab kan sholat wajib, Ra.”

Tabel 5 Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib I.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Rara yang mendengarkan tanpa menjawab perkataan Ummanya dan Nussa dengan perkataan yang tidak sopan. Ummanya mengatakan jika sholat merupakan kewajiban. Di dalam keluarga Nussa dan Rara membiasakan anak disiplin sejak usia dini agar anak menyadari bahwa sholat adalah hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam keadaan apapun.

Dalam hadits juga terdapat banyak sabda Rasulullah SAW, yang menunjukkan kewajiban sang anak berbuat baik dengan mendengarkan perkataan kedua orang tuanya seperti hadis berikut.

“Dari Abdullah bin Mas’ud ra. ia berkata: “saya bertanya kepada Nabi saw : amal apakah yang paling disukai Allah Ta’ala?” beliau menjawab: “shalat pada waktunya. “saya bertanya lagi: “kemudian apa?” beliau menjawab: “berbuat baik kepada orang tua. “saya bertanya lagi: “kemudian apa?” beliau menjawab: “berjihad di jalan Allah.” (Setelah menyampaikan hadits ini) Abdullah bin Mas’ud ra. Berkata: “Telah disampaikan kepadaku dari Rasulullah SAW. Hal-hal ini, seandainya aku menambah pertanyaan (kepada Nabi saw) tentu akan ditambahkan kepadaku jawaban lainnya” (HR.Bukhari)

Scene di menit 03.29
Latar tempat: ruang tamu
Latar waktu: pagi hari



Gambar 1.1

Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib II

Dialog

Nussa : “Umma, kita berangkat dulu ya.”

Umma: “Iya, sayang.”

Nussa : “Assalamu’alaikum.”

Umma: “Wa’alaikumsalam.”

Rara : (Rara berlari kemudian memeluk Umma) “Umma terimakasih ya udah bangunin Rara untuk sholat.”

Tabel 6 Nussa dan Rara Episode Sholat Itu Wajib II.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Rara yang memeluk ibunya dengan rasa sayang lalu mengucapkan terimakasih kepada Ummanya. Rara memperlakukan Ummanya dengan baik sehingga menimbulkan rasa kasih sayang dan senang dalam diri ummanya. Sebagaimana firman Allah di bawah ini jika berbuat baik kepada orang tua adalah perintah dariNya.


وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS Al-Lukman:14).

Rasa kasih sayang dilakukan oleh Rara melakukan pembiasaan yang dilakukan sejak dini dari cara orang tuanya merawatnya. Kasih sayang yang diberikannya terlihat tulus, seperti membalas kasih sayang yang telah diberikan Ummanya. Kasih sayang mempunyai arti berpihak kepada orang lain. Kasih sayang adalah persetujuan, pemakluman terhadap orang lain.

5. Episode 20: Bundaku

| |
|---|
| <p>Scene di menit 02.21 Latar tempat: ruang tamu Latar waktu: pagi hari</p>  |
| <p>Gambar 1.2 Nussa dan Rara Episode Bundaku I</p> |
| <p style="text-align: center;">Dialog</p> <p>Nussa : “Nussa berangkat dulu ya, Umma.” (Nussa mencium tangan Ummanya yang diikuti Rara di belakangnya) Rara : “Rara juga, Umma.” Nussa : “Assalamu’alaikum.” Rara : “Assalamu’alaikum.” Umma : “Wa’laikumsalam.”</p> |

Tabel 7 Nussa dan Rara Episode Bundaku I.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Nussa dan Rara yang memperlakukan orang tuanya dengan baik, dimana Nussa dan Rara mencium tangan Ummanya sebelum berangkat ke sekolah kemudian mengucapkan salam. Sebagaimana firman Allah berikut ini.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”
(QS Al-Isra: 23)

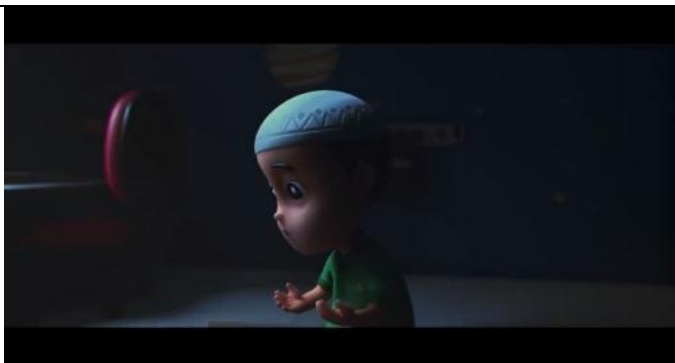
Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.⁸²

Dalil yang menguatkan pernyataan seorang ibu harus diperlakukan baik adalah hadits Nabi saw. Dalam riwayat *shahihain*, dari Abu Hurairah ra bertanya kepada Nabi, “Siapakah yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu.”⁸³

Scene di menit 09.24
Latar tempat: kamar Nussa
Latar waktu: -

⁸² Abu Luthfiah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), hal. 1.

⁸³ Erlan Iskandar, *Ibu Sebuah Nasihat untuk Setiap Anak Bahwa Setiap Hati adalah Hari Ibu*, (Taklim Anak As-Sunah), hlm 6.



Gambar 1.3

Nussa dan Rara Episode Bundaku II

Dialog

Nussa: (Menengadahkan kedua tangannya dan berdoa) “Nussa ngga akan pernah bisa bales kebaikan dan kasih sayang Umma. Nussa Cuma punya doa untuk Umma, Aba, dan Rara supaya kita semua dikumpulkan lagi di surganya Allah.”

Tabel 8 Nussa dan Rara Episode Bundaku II.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Nussa yang mendoakan Umma, Aba, dan adiknya agar dipertemukan di surga Allah menunjukkan bentuk berbakti kepada orang tua melalui doa setelah sholatnya. Dimana ia berdoa di saat Ummanya terbaring sakit di rumah sakit dan Abanya jauh dari jangkauannya karena bekerja.

Doa ibarat sebuah pintu yang besar sekali. Apabila dibukakan seorang hamba, ia akan mendatangkan banyak kebaikan dan menurunkan kepadanya keberkahan. Maka barang siapa yang menginginkan akhlak mulia dan terlepas dari akhlak tercela, hendaklah ia bersandar kepada Tuhannya, memohon kepada-Nya agar dikaruniai akhlak terpuji. Dan doa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam masalah akhlak lainnya.

Orang tua adalah orang yang telah mengandung, mendidik dan membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik. Artinya, wajib bagi kita untuk menghormati, menyayangi, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan bagi

dunia maupun akhirat mereka. Oleh karena itu, agama Islam sangat memperhatikan hak tersebut.⁸⁴

Sebagaimana dalam ayat “*rabbirrahmuma kamaa rabbayani shogiroo*” (wahai Rabb-ku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil). Dakwahkan kepada keduanya dengan perkataan yang lemah lembut sambil berdoa di malam hari, ketika sedang berpuasa, di hari Jum’at dan di tempat-tempat dikabulkannya doa agar ditunjuki dan dikembalikan ke jalan yang hak oleh Allah SWT.

| |
|---|
| <p>Scene di menit 10.23 Latar tempat: ruang makan Latar waktu: pagi hari</p>  |
| <p>Gambar 1.4 Nussa dan Rara Episode Bundaku III</p> |
| <p style="text-align: center;">Dialog</p> <p>Rara : (Rara mengayunkan kedua tangannya ke Tante Dewi dengan mulut yang penuh roti telur) “Pagi, Tante Dewi.”</p> <p>Nussa : “Eh, Tante Dewi, sini, Tante.” (sembari menjunjung piring yang berisi roti telur)</p> <p>Rara : “Yuk, sarapan dulu. Kak Nussa bikin roti telur.”</p> |

Tabel 9 Nussa dan Rara Episode Bundaku III.

Nilai-nilai berbakti kepada orang tua dalam tabel di atas adalah Nussa yang sudah pandai menjaga diri dan adiknya di saat ibunya dirawat di rumah sakit. Nussa mampu membuat roti telur untuk dirinya sendiri, adiknya, dan Tante Dewi. Nussa juga membacakan buku cerita

⁸⁴ Alimron, Sukirman, “*Konsep Birrul Walidain...*”, hlm. 89.

pada adiknya sebelum tidur. Nussa diajarkan tentang tanggung jawab oleh orang tuanya.

Kedua orang tuanya telah memberikan hak *hadhanah* kepada Nussa, dimana Umma telah memberikan didikan dan asuhan kepada Nussa sejak usia dini. Orang tuanya telah memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri. Hingga Nussa mampu mempraktekkan ajaran kedua orang tuanya terutama dari Ummanya.

C. Implementasi Nilai-Nilai Berbakti Kepada Orang Tua Pada Film Animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14, dan 20 di Masa Ini

Di era modern saat ini dapat di gambarkan bahwa kehidupan manusia semakin dinamis dan kompleks di sebabkan oleh munculnya penemuan-penemuan baru dibidang teknologi. Dari penemuan-penemuan tersebut ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah terciptanya alat-alat yang dapat membantu kemudahan dan kenyamanan hidup masyarakat secara cepat dan efisien. Dampak negatinya yaitu adanya perubahan masyarakat cenderung mengarah pada krisis moral atau akhlak.⁸⁵

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi di bidang pendidikan mengalami berbagai inovasi dalam pembelajaran dibidang pendidikan salah satunya penggunaan media pembelajaran multimedia. Multimedia banyak digunakan sebagai pendukung disegala bidang, salah satunya penggunaan film. Film biasanya dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Dalam berbagai perkembangannya media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatanya.

⁸⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96-97.

Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Ada hal menarik yang ditampilkan pada film tersebut. Karakter Nussa digambarkan dengan sosok anak laki-laki berusia 10 tahun mengenakan baju koko dan peci putih. Tokoh Nussa merupakan anak laki-laki yang menyandang disabilitas sejak lahir. Salah satu kakinya cacat dan mengharuskan dia memakai kaki palsu. Kemudian tokoh Rara digambarkan sebagai anak perempuan kecil yang memakai gamis dan terlihat lucu menggemaskan.

Film ini lahir dilatar belakangi oleh kemerosotan karakter anak bangsa. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film besutan sutradara Bonny Wirasmono baru mulai ditayangkan sekitar bulan Desember 2018. Film tersebut baru bisa dinikmati melalui channel youtube. Walaupun baru beberapa minggu ditayangkan, viewer-nya langsung berjumlah ratusan ribu. Dilansir dari Tribunnews.com bahwa film tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan oleh 49 juta penonton dan memiliki lebih dari delapan juta pelanggan subscriber. Bahkan, menduduki posisi trending pertama di YouTube Indonesia.⁸⁶

Dalam hal ini, ketika anak menonton tayangan film animasi Nussa dan Rara mereka diajak untuk mengerti dan memahami nilai apa yang termuat di dalam cerita tersebut. Di sinilah pentingnya peran pendamping. Guru ataupun orang tua sebagai pendamping mereka di rumah maupun sekolah, hendaklah jeli dalam memahami nilai-nilai karakter yang dimunculkan pada film tersebut. Setelah anak sudah memahami nilai apa yang dimunculkan dari film tersebut maka anak diajak untuk merasakan dan menyadari nilai yang terkandung di dalam film tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan cara anak diposisikan jika berada pada posisi Rara. Tak hanya berhenti samapi di situ, anak juga diharapkan mampu melaksanakan dan menjalankan. Tindakan apa

⁸⁶ Octavian Muning Sayekti , “*Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8, 2019, hlm. 170.

yang telah dilakukan oleh tokoh Rara, diharapkan bisa menjadi keteladanan untuk anak.

Film merupakan salah satu media penanaman karakter untuk anak. Anak yang notabene senang dengan dunia imajinasi tentunya akan menyukai film yang di dalamnya mengisahkan cerita kehidupan manusia. Film ternyata mampu menularkan atmosfer positif bahkan menanamkan pendidikan karakter. Film-film yang sarat akan nilai inilah yang bisa digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Guru dan orang tua hendaklah menjadi pendamping dan fasilitator yang baik. Mereka harus selektif dalam memilih dan memilah tontonan untuk anak.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, anak usia dasar sangat membutuhkan bimbingan serba kompleks dari orang dewasa, salah satunya bimbingan bagi perkembangan moral-nilai agama anak. Terlebih mengimbanginya dengan perkembangan zaman saat ini. Kecanggihan teknologi dan informasi dengan segala kemudahan aksesnya menjadikan filterisasi pesan dan informasi kepada anak sangat penting.⁸⁷



Gambar 1.5

Artikel Marak Kasus Pengasuhan di Masa COVID-19, KPAI: 23% Anak Indonesia Dicubit.

Menurut Menteri PPPA, I Gustu Ayu, orang tua memiliki peran yang penting. Orang tua diminta perhatian kepada anak-anaknya karena peran orang tua tidak dapat tergantikan oleh teknologi seanggih apapun. Bahkan orang

⁸⁷ Bunayya, *Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*, Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Vol I No. 1, Januari-Maret 2020, hlm.54.

tua harus lebih jeli dan hati-hati dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak, di era yang serba digital ini.⁸⁸

Salah satu pembahasan tentang akhlak yang dibahas dalam al-Qur'an yaitu tentang *birrul walidain* atau berbuat baik kepada orang tua. Karena orang tua adalah orang yang telah mengandung, mendidik dan membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik. Artinya, wajib bagi kita untuk menghormati, menyayangi, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan bagi dunia maupun akhirat mereka. Oleh karena itu, agama Islam sangat memperhatikan hak tersebut.⁸⁹

Dari Abdullah Bin Mas'ud mudah-mudahan Allah meridhainya dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah salallahu alaihi wasallam, Apakah amalan yang paling dicintai oleh Allah?, Bersabda Rasulullah SAW : “Shalat tepat pada waktunya”, Saya bertanya kemudian apa lagi? Bersabda Rasulullah SAW “ Berbuat baik kepada kedua orang tua. Saya bertanya lagi , lalu apa lagi? Rasulullah SAW bersabda “ Berjihad di jalan Allah”.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (١٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَ الصَّدَقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ (١٦)

⁸⁸ Tim Detik News, “Marak Kasus Pengasuhan di Masa COVID-19, KPAI: 23% Anak Indonesia Dicubit”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5510738/marak-kasus-pengasuhan-di-masa-covid-19-kapai-23-anak-indonesia-dicubit> pada tanggal 15 September 2021 pukul 20.18 WIB.

⁸⁹ Alimron, Sukirman, “Konsep *Birrul Walidain* dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)”, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 89.

“(15) Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". (16) mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.”

Kedua ayat di atas menjelaskan untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya terutama ibu yang sudah mengandung, melahirkan, dan menyusui hingga dewasa. Allah juga menjanjikan jika berbuat baik kepada orang tuanya akan membawa mereka ke pintu surga.

Dalam realitanya penulis menemukan artikel-artikel mengenai berbakti kepada orang tua. Dari anak yang berbakti kepada ayah dan ibu, anak yang durhaka kepada ibunya, hingga kekerasan pada anak yang dilakukan ayah dan ibunya. Berbakti kepada orang tua adalah perihal hasil pola asuh dari orang tuanya, dimana anak yang terbiasa disiplin dan diberi hal baik dari orang tuanya akan membuat anak santun terhadap ayah ibunya. Namun, jika pada realitanya anak justru dididik dengan pola asuh yang salah akan mengakibatkan ketidak patuhan kepada orang yang lebih tua termasuk kedua orang tuanya.



Gambar 1.6

Artikel Salut! Anak Ini Dijaga Seorang Diri Di Rumah Sakit Selama 3 Bulan.

Dari *website The Asian Parent*, terdapat kisah seorang anak berbakti kepada orang tua ini kemudian menjadi viral di Instagram. Hal ini terjadi setelah sebuah akun Instagram @Rumah_teduh_sahabat_iin mengunggah video yang menceritakan kisah Yuda yang sangat tabah menjaga ayahnya, Iwan Setiawan, yang menderita tumor otak di RSHS (Rumah Sakit Dokter Hasan Sadikin, Bandung) seorang diri.⁹⁰

Disini ada kaitannya dengan film animasi Nussa dan Rara *Season II* pada episode 20 yang berjudul Bundaku. Dimana kemandirian anak ketika melihat orang tuanya yang sakit. Nussa yang mampu merawat dirinya dan Rara di saat Ummanya berada di rumah sakit.

Anak pertama Iwan (Ayah Yuda) harus bekerja dan tidak bisa setiap saat menjaga dan merawatnya, sehingga Yuda yang masih duduk di bangku kelas 6 SD yang harus merawat ayah dan menjaga adiknya yang masih berusia 3 tahun. Sebelum berangkat sekolah, Yuda terlebih dahulu menyiapkan makanan untuk ayah dan adiknya. Sementara pekerjaan rumah lain, seperti mencuci baju dan lainnya, Yuda kerjakan sepulang sekolah.

Kedua orang tuanya telah memberikan hak *hadhanah* kepada telah memberikan didikan dan asuhan kepada sejak usia dini. Orang tuanya telah

⁹⁰ Nia Lara Sari, "Salut! Anak Ini Jaga Ayahnya Seorang Diri di Rumah Sakit Selama 3 Bulan", diakses dari <https://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org/v/s/id.theasianparent.com/anak-berbakti-kepada-orang-tua/> pada tanggal 15 September pukul 20.21 WIB.

memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.⁹¹

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah menyayangnya, mencintainya, menghormatinya, mematuhi, dan merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya. Kita mengetahui dan menyadarinya dengan sepenuh hati bahwa hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun didunia ini. Ketika orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dapat dipandanginya lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, janganlah memandangnya dengan pandangan marah dan bersuara keras kepadanya.

Seseorang yang memiliki rasa toleransi dan memaklumi kesalahan dari orang di sekitarnya, itu yang dimaksud dengan kasih sayang. Rasa memihak di dalam hati, ingin membela orang lain, membenarkan apa yang seseorang perbuat, yang tidak bisa dipungkiri seseorang, hal seperti ini juga dinamakan sikap kasih sayang terhadap orang lain. Kasih sayang mempunyai arti berpihak kepada orang lain. Kasih sayang adalah persetujuan, pemakluman terhadap orang lain.⁹²

⁹¹ Abu Luthfiah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), hal. 1.

⁹² Afidiah Nur Ainun, dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV Iqro, 2018), hlm 399.



Gambar 1.7
Artikel Viral Video Anak Pijat Kaki Ibu di Tengah Keramaian, Banjir Pujian Warganet.

Dari *website* Liputan 6 menemukan sebuah video yang menunjukkan seorang anak memijat ibunya di tengah keramaian baru-baru ini mencuri perhatian warganet dan viral. Dalam video tersebut terlihat seorang wanita paruh baya duduk di lantai, sementara di hadapannya terdapat seorang pria muda yang memijat kakinya. Video tersebut diunggah oleh akun Tiktok @neng_rey. Video itu diketahui diambil di Bandara Hang Nadim Batam. Pria muda tersebut diduga merupakan anak sang wanita tersebut. Tanpa malu dan tak peduli dengan keadaan bandara yang ramai, pemuda itu memijat kaki sang ibu yang nampak kelelahan.⁹³

Memberikan kasih sayang kepada anak. Hal ini penting sekali, agar anak belajar mencintai orang lain. Jika anak tidak merasakan cinta kasih ini, maka akan tumbuh mencintai dirinya sendiri saja dan membenci orang disekitarnya. Terutama seorang ibu harus menyadari bahwa tidak ada sesuatu apapun yang mesti menghalanginya untuk memberikan kepada anak kebutuhan alaminya berupa kasih sayang dan perlindungan.

⁹³ Camelia, "Viral Video Anak Pijat Kaki Ibu di Tengah Keramaian, Banjir Pujian Warganet", diakses dari <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4465834/viral-video-anak-pijat-kaki-ibu-di-tengah-keramaian-banjir-pujian-warganet> pada tanggal 16 September 2021 pukul 13.41 WIB.



Gambar 1.8
Artikel Tak Dapat Warisan, Anak Gugat Ibu dan Dua Saudaranya ke Pengadilan.

Dari *website* lain, penulis mendapati artikel anak yang tidak berbakti kepada orang tuanya. Seorang anak menggugat ibunya ke pengadilan karena tidak diberi warisan. Menurut pengacara, anak wanita tersebut tak diberi warisan karena pernah menolak warisan. Kasus itu pun disidangkan di Pengadilan Negeri Kota Probolinggo, Rabu (7/8/2019).

Selain ibu kandungnya, ia juga menggugat kakak dan adik kandungnya. Melalui penasihat hukumnya, Annete Sugiharto mengatakan, ia menggugat orangtua sendiri, kakak dan adiknya, setelah mengetahui lahan dan rumah yang ditempati saat dirinya masih kecil hingga dewasa (sebelum menikah) berganti nama ibunya.⁹⁴

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban setiap anak. Dari berperilaku, memperlakukan orang tua hingga cara bicara diatur harus memiliki sopan satun kepada keduanya. Hendaknya dibedakan berbicara dengan kedua orang tua dan berbicara dengan anak, teman atau dengan yang lain. Berbicara dengan yang lain. Berbicara dengan perkataan yang mulia kepada kedua orang tua, tidak boleh mengucapkan ‘ah’ apalagi mencemooh dan mencaci maki atau melaknat keduanya karena ini merupakan dosa besar dan bentuk kedurhakaan kepada orang tua.

⁹⁴ Ahmad Faisol, “Tak Dapat Warisan, Anak Gugat Ibu dan Dua Saudaranya ke Pengadilan”, diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/08/08/05150091/tak-dapat-warisan-anak-gugat-ibu-dan-dua-saudaranya-ke-pengadilan> pada tanggal 16 September pukul 20.27 WIB.

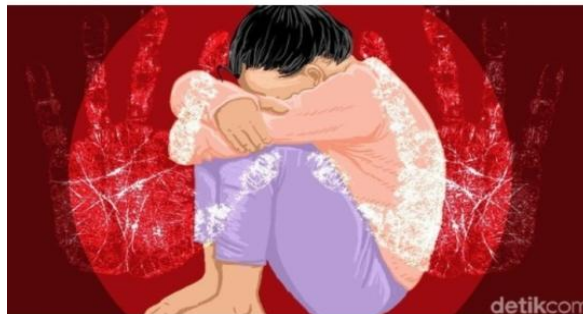
Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan agar anak berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama terhadap ibunya. Demikian pula dalam hadits Rasulullah saw, tidak sedikit yang menjelaskan tentang kewajiban anak terhadap orang tuanya. Dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا (٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (QS Al-Isra: 23)

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah perintah yang difirmankan oleh Allah dari bahwa manusia diwajibkan untuk menghormati kedua orang tua sampai orang tua berusia lanjut. Dan ayat tersebut juga menerangkan larangan kepada manusia membentak orang tua, bahkan berkata “ah” saja tidak diperbolehkan. Sehingga Allah menganjurkan untuk manusi berkata yang baik dan mulia terhadap keduanya.

Dosa-dosa yang Allah SWT segerakan adzabnya di dunia diantaranya adalah berbuat zalim dan durhakan kepada orang tua. Dengan demikian jika seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya, Allah akan menghindarkannya dari berbagai malapetaka.



Gambar 1.9
Artikel Video Penyiksaan Viral, Ayah Penganiaya Anak di Serpong Ngaku
Cuma Settingan.

Dari *website* lain, penulis menemukan berita seorang pria di Serpong, Tangerang Selatan, berinisial WH (34) ditangkap polisi setelah video penganiayaan anak viral di media sosial. WH mengaku penganiayaan itu cuma setting-an dan tidak benar-benar dilakukan.⁹⁵ Sebelumnya, polisi menyelamatkan anak perempuan yang viral dianiaya ayahnya di Serpong, Tangsel. Pelaku yang sempat kabur berhasil ditangkap polisi tidak lama setelah polisi mengamankan anaknya.

Adapun perintah lain yang ada dalam Al-Qura'an, seperti QS Al-Luqman: 14-15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

”Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

⁹⁵Adhyasta Dirgantara, “*Video Penyiksaan Viral, Ayah Penganiaya Anak di Serpong Ngaku Cuma Settingan*”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5577253/video-penyiksaan-viral-ayah-penganiaya-anak-di-serpong-ngaku-cuma-settingan/2> pada tanggal 17 September 2021 pukul 20.54 WIB.

Ayat-ayat di atas, mengaitkan perintah menyembah Allah dengan perintah berbakti kepada orang tua. Namun, yang dilakukan seorang ayah yang menganinaya berkebalikan dengan perintah Allah. Anak yang harus dijaga dan dididik justru mengalami kekerasan tanpa alasan dari ayahnya dan ayahnya mengonfirmasikan yang dilakukan adalah *settingan* belaka.

Sikap ayahnya sebagai orang tua memiliki peran yang tidak bisa dicontoh. Perbuatan kekerasan dalam bentuk apapun tetap dilarang dan melanggar hak sebagai seorang manusia.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٨)

“Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat di atas menyebutkan bahwa ketika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu atau melakukan hal yang dilarangnya, maka diperintahkan untuk tidak mengikuti keduanya dari perilaku maupun ucapan yang perbuatan orang tua yang salah dalam mendidik terlebih tentang kekerasan kepada anak.

Selain anak yang diwajibkan menghormati dan menghargai kedua orang tua, orang tua pun memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan anak dengan sebaik mungkin. Anak juga berhak memiliki hak hadhanah yaitu orang tua yang memiliki tugas menjaga, mengasuh dan mendidik bayi atau anak yang masih kecil sejak lahir sampai mampu menjaga dan mengatur diri sendiri.

Anak adalah titipan dari Tuhan untuk dididik, diberi kasih sayang, dan merupakan tanggung jawab orang tua untuk melakukannya. Menurut hadis ada beberapa kewajiban orang tua, yang paling utama dan pokok yaitu hak anak atas orang tuanya hendaklah orang tuanya memberi nama yang baik

kepadanya dan mendidiknya dengan baik dan menempatkannya di tempat yang baik. Selanjutnya kewajiban orang tua terhadap anak adalah membaguskan namanya dan akhlak/sopan santun, mengajarkan tulis menulis, berenang, memanah, memberi makan yang baik, menikahkannya bila telah cukup umur.⁹⁶

Peranan orangtua dalam pendidikan pada anak usia dini tidak semua dilaksanakan. Terlihat dari data berdasarkan Komnas anak tahun 2006 bahwa terjadi 1.124 kekerasan pada anak diantaranya 485 kekerasan seksual, 433 kekerasan fisik, dan 106 kekerasan psikis. Dari jumlah tersebut 23,95% kejahatan pada anak terjadi di dalam keluarga seperti kekerasan fisik yang dilakukan orangtua pada anak, penelantaran anak, kekerasan seksual pada anak usia dini, bahkan tidak sedikit orangtua yang tega membunuh anak balita.

Melihat hal tersebut, sangat diperlukan peran dari seluruh kalangan masyarakat baik pemerintah, lingkungan masyarakat dan terutama lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya.

Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.⁹⁷

⁹⁶ Harmini, "Keberadaan Orang Tua Bersama Anak", Jurnal Psikologi, Volume 9, Nomor 2, 2013, hlm. 84.

⁹⁷ Novrinda dkk, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1, 2017 hlm. 40-41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1. Nilai-Nilai berbakti kepada kedua orang tua pada film animasi Nussa dan Rara Season II Episode 2, 11, 13, 14 dan 20 adalah sebagai berikut.**

Bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua dalam episode-episode Nussa dan Rara salah satunya adalah tidak boleh *kibir* (sombong) apabila sudah meraih sukses atau mempunyai jabatan di dunia, karena sewaktu lahir kita berada dalam keadaan hina dan membutuhkan pertolongan. Manfaat dari berbakti kepada orang tua dapat memasukkan seorang anak ke dalam surga oleh Allah. Di dalam hadis Nabi saw disebutkan bahwa anak yang durhakan tidak akan masuk surga. Maka kebalikan dari hadis tersebut yaitu anak yang berbuat baik kepada orang tua akan dimasukkan Allah ke *jannah* (surga).

Doa anak yang soleh adalah bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua setelah meninggal. Doa anak sholeh/sholehah yang diharapkan orang tua di saat mereka telah meninggal dunia agar memasuki surga Allah. Memperlakukan seorang ibu dengan baik selagi masih hidup dapat menimbulkan rasa kasih sayang dan senang dalam diri bundanya. Sebagaimana firman Allah di bawah ini jika berbuat baik kepada orang tua adalah perintah dari-Nya.

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.

- 2. Implementasi Nilai-nilai Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Film animasi Nussa dan Rara Season II Dengan Masa Kini.**

Salah satu pembahasan tentang akhlak yang dibahas dalam Al-Qur'an yaitu tentang berbakti kepada orang tua dalam bahasa arab di sebut

Birrul walidain atau berbuat baik kepada orang tua. Karena orang tua adalah orang yang telah mengandung, mendidik, merawat serta membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik.

Pada zaman sekarang atau zaman pandemi covid-19 ini anak-anak dan orang tua memiliki waktu yang banyak di rumah 24 jam bersama di dalam rumah. Anak mampu membiasakan diri berbakti kepada orang tua karena peran orang tua disini lebih intensif. Kedisiplinan, kemandirian, dan kerendahatian yang diajarkan mampu diaplikasikan untuk berbakti kepada kedua orang tua.

Birrul walidain atau berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban bagi seorang anak untuk menghormati kedua orang tua baik mereka masih hidup atau mereka sudah menunggal dunia. Karena orang tua adalah orang yang telah mengandung, mendidik dan membesarkan kita hingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang baik. Artinya, wajib bagi kita untuk menghormati, menyayangi, membahagiakan mereka, dan mendoakan kebahagiaan bagi dunia maupun akhirat mereka. Oleh karena itu, agama Islam sangat memperhatikan hak tersebut.

Dalam realitanya penulis menemukan artikel-artikel mengenai berbakti kepada orang tua. Dari anak yang berbakti kepada ayah dan ibu, anak yang durhaka kepada ibunya, hingga kekerasan pada anak yang dilakukan ayah dan ibunya. Berbakti kepada orang tua adalah perihal hasil pola asuh dari orang tuanya, dimana anak yang terbiasa disiplin dan diberi hal baik dari orang tuanya akan membuat anak santun terhadap ayah ibunya.

B. Saran

Setelah mengkaji dan menelaah dan menganalisis terkait pendidikan akhlak dalam Nilai-Nilai berbakti kepada kedua orang tua pada film animasi Nussa dan Rara, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Kepada peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan menganalisis Film Jembatan Pensil sebaiknya mengambil aspek pendidikan lainya dan lebih dikembangkan lagi dengan analisis yang lebih detail dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*. Amzah: UIN Suka, Yogyakarta.
- Ainun, Afidiah Nur, dkk. 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*. CV Iqro: Lampung.
- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. 2008. *Ringkasan Shalih Muslim*, Jilid 2. Pustaka Azzam: Jakarta.
- Alim, Muhamad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Alimron & Sukirman. 2020. *Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 2, No. 1.
- Amri, Muahammad dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. Syahadah Creative Media: Watampone.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, Indrayani. *Animasi*. Diakses dari <https://docplayer.info/136505881-Sejarah-animasi-indriyani-astuti-ningsihabstrak.html>. pada Minggu 26 April 2020 Pukul 16.25 WIB.
- Ayu. *Mengenal Nussa dan Rara, Animasi Asli Indonesia yang Akan Saingi Kartun Upin- Ipin*. Diakses dari <https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498>. pada 27 April 2020 Pukul 08.51 WIB.
- Bunayya. 2020. *Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*. Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Vol I No. 1.
- Camelia, "Viral Video Anak Pijat Kaki Ibu di Tengah Keramaian, Banjir Pujian Warganet", diakses dari <https://m.liputan6.com/citizen6/read/4465834/viral-video-anak-pijat-kaki-ibu-di-tengah-keramaian-banjir-pujian-warganet> pada tanggal 16 September 2021 pukul 13.41 WIB.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-III. Balai Pustaka: Jakarta.
- Dirgantara Adhyasta, "Video Penyiksaan Viral, Ayah Penganiaya Anak di Serpong Ngaku Cuma Settingan", diakses dari

<https://news.detik.com/berita/d-5577253/video-penyiksaan-viral-ayah-penganiaya-anak-di-serpong-ngaku-cuma-settingan/2> pada tanggal 17 September 2021 pukul 20.54 WIB.

Efendi, Satria. 1999. *Makna, Urgensi dan Kedudukan Nasab Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam*. Al-Hikmah: Jakarta.

Faisol, Ahmad. *Tak Dapat Warisan, Anak Gugat Ibu dan Dua Saudaranya ke Pengadilan*. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/08/08/05150091/tak-dapat-warisan-anak-gugat-ibu-dan-dua-saudaranya-ke-pengadilan> pada tanggal 16 September pukul 20.27 WIB.

Fathurrohman. *Nussa dan Rara, Film Animasi yang Mendidik*. Diakses dari <https://fin.co.id/2018/12/18/nussa-dan-rara-film-animasi-yang-mendidik/> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 15.54.

Hafizh, Muhammad Nur Abdul. 2010. *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media: Yogyakarta.

Hakim, Taufiqul. 2004. *Kamus At-Taufiq*. Al-Falah Offset: Jepara.

Harmini. 2013. *Keberadaan Orang Tua Bersama Anak*. Jurnal Psikologi, Volume 9, Nomor 2.

Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktis*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: Makassar.

Icke Anggreaini, Lutfi. *Nilai-nilai islam dalam serial animasi nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*. Skripsi. IAIN Purwokerto: Purwokerto.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. LPII: Yogyakarta.

Irsadul Umam, Skripsi: *"Pendidikan Akhlak : Nilai-nilai birrul walidain dalam Al-qur'an surat al-isra ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan"*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Iskandar, Erlan. *Ibu Sebuah Nasihat untuk Setiap Anak Bahwa Setiap Hati adalah Hari Ibu*. Taklim Anak As-Sunah.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2003. *Birrul Walidaon Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* Darul Qolam: Jakarta.

Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Teras: Yogyakarta.

- Klobity. *Nussa Bisa: Representasi Anak dengan Disabilitas*. Diakses dari <https://www.klobility.id/post/nussa-bisa> pada tanggal 24 September 2021 pukul 23.31.
- Laksono, Nugroho Tri. *Kesal Tak Diberi Uang, Anak Aniaya Ibu Kandung di Ciracas*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4034739/kesal-tak-diberi-uang-anak-aniaya-ibu-kandung-di-ciracas> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 23.59 WIB.
- Luthfiah, Abu. 2000. *Wahai Anaku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*. Pustaka Ibnu Kastir: Bogor.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Akademia: Jakarta.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1.
- Muthohirin. 2019. *Birrul Walidain*. Mutiara Aksara: Semarang.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nata, Abuddin, 2017, "Ilmu Pendidikan Islam edisi pertama" Prenada Media.
- News, Tim Detik. *Marak Kasus Pengasuhan di Masa COVID-19, KPAI:23% Anak Indonesia Dicubit*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5510738/marak-kasus-pengasuhan-di-masa-covid-19-kpai-23-anak-indonesia-dicubit> pada tanggal 15 September 2021 pukul 20.18 WIB.
- Novrinda dkk. 2017. *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1.
- Nasution, 2011. *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nasution,, Zulkarimein. 1984. *Media Dalam Pembelajaran*. CV.Rajawali: Jakarta.
- Octafiani, Devy. *Bangga! Animasi Nussa Tayang di Korea Selatan*. Diakses dari <https://hot.detik.com/movie/d-5611256/bangga-animasi-nussa-tayang-di-korea-selatan> pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.54 WIB.
- Official, Nussa. "Nussa : Teman baru Rara". Diakses dari <http://youtu.be//3CYz8zwZ5Kg> pada tanggal 23 maret pukul 10.00 WIB.

- Qirana, Yudha. “*Pengertian dan Jenis–Jenis Animasi*”. Diakses dari clickyudhaqirana.wordpress.com pada 25 Juli 2021 pukul 14.50 WIB.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Saputra, Rizki. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Di MI Ma’arif NU Al-Muttaqin Desa Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Sari, Nia Lara. *Salut! Anak Ini Jaga Ayahnya Seorang Diri di Rumah Sakit Selama 3 Bulan*. Diakses dari <https://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org/v/s/id.theasianparent.com/anak-berbakti-kepada-orang-tua/> pada tanggal 15 September pukul 20.21 WIB.
- Sayekti ,Octavian Muning. *Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8.
- Setiawan, Eko. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1.
- Sirait, Ibrahim dkk. 2017. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan*. Edu Riligia Vol. 1 No. 4.
- Siyoto, Sandu, dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. STAIN Press: Purwokerto.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosial Keluarga*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*, STAIN press: Purwokerto.
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Syahfitri, Yunita. 2011. *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer*. Jurnal SAINTIKOM Vol. 10, No. 3.

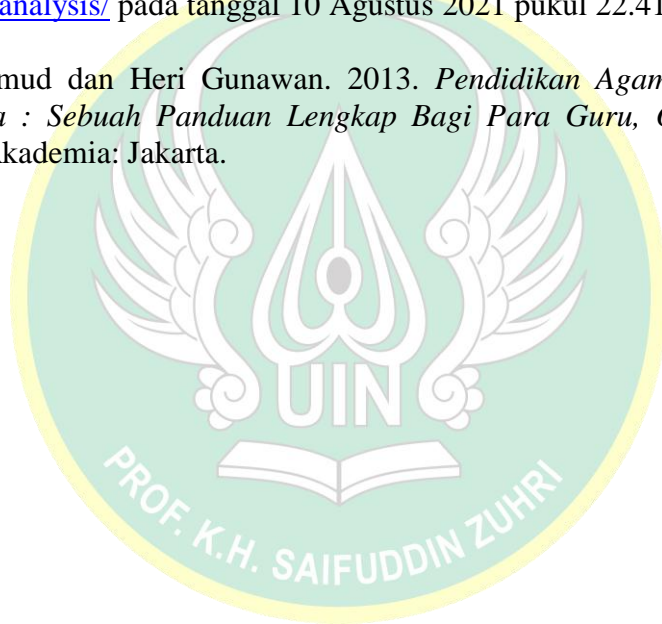
Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Ulwan Abdulah Nasih. 1981. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia : Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Lentera Abadi: Jakarta.

Yahya, Usman. 2015. *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika Vol. 15 No. 2.

Yudomahendro, *Mengenal Analisis Isi (Content Analysis)*". Diakses dari <https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-content-analysis/> pada tanggal 10 Agustus 2021 pukul 22.41 WIB.

Yuyun , Muhmud dan Heri Gunawan. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga : Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua dan Calon*. Akademia: Jakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yunia Fatmawati
No. Induk : 1423305224
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Rohmad M.Pd.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|--------------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Jum'at, 23 July 2021 | - Bimbingan Konsultasi terkait Teknisi Pembagian Jadwal Bimbingan | | |
| 2. | Senin, 26 July 2021 | - Bimbingan konsultasi terkait rumusan masalah yang di revisi ketika seminar proposal dan Bimbingan Draft Skripsi BAB I sampai IV | | |
| 3. | Senin, 2 Agustus 2021 | - Perbaikan Draft Skripsi BAB I – BAB IV | | |
| 4. | Senin, 16 Agustus 2021 | - Bimbingan BAB I | | |
| 5. | Rabu, 18 Agustus 2021 | - Perbaikan BAB I (Penambahan Rumusan Masalah) | | |
| 6. | Jum'at, 28 Agustus 2021 | - Bimbingan BAB II (Penambahan Materi dan penulisan di sesuaikan dengan buku Panduan) | | |
| 7. | Senin, 30 Agustus 2021 | - Koreksi Perbaikan BAB I & BAB II | | |
| 8. | Kamis, 02 September 2021 | - Bimbingan BAB III | | |



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 28 Oktober 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

| | | | | |
|-----|--------------------------|--|--|--|
| 9. | Jumat, 17 September 2021 | - Bimbingan BAB IV dan penambahan Materi Implementasi | | |
| 10. | Rabu, 22 September 2021 | - Perbaikan isi BAB IV | | |
| 11. | Senin, 27 September 2021 | - Bimbingan BAB I sampai BAB V | | |
| 12. | Jum'at, 22 Oktober 2021 | - Perbaikan penulisan Skripsi dan Pemadatan Materi BAB II | | |
| 13. | Selasa, 26 Oktober 2021 | - Perbaikan sistematika penulisan BAB 1-5, revisi Abstrak dan kata pengantar | | |

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19966122 199103 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 28 Oktober 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yunia Fatmawati
N I M : 1423305224
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.002/008/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

YUNIA FATMAWATI

1423305224

| MATERI UJIAN | NILAI |
|--------------|-------|
| 1. BTA | |
| a. Tartil | 80 |
| b. Tahfidz | 80 |
| c. Kitabah | 80 |
| 2. PPI | 70 |

NO. SERI: MAJ-G2-2016-074

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8338/XII/2021

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

Yunia Fatmawati
NIM: 1423305224

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 24 Juni 1996

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|--------|
| Microsoft Word | 75 / B |
| Microsoft Excel | 75 / B |
| Microsoft Power Point | 75 / B |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 28 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/27539/2021*

This is to certify that :

Name : YUNIA FATMAWATI
Student Number : 1423305224
Study Program : PGMI

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:



SCORE : 98 GRADE: **EXCELLENT**



ValidationCode

Purwokerto, April 26th, 2021
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT.Bhs./PP.٠٠٩/٢٧٥٣٩/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : يونيا فطمواتي

رقم القيد : ١٤٢٣٣٠٥٢٢٤

القسم : PGMI

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٩٤ (ممتاز)



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 171 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2018


Diberikan kepada :

Nama : YUNIA FATMAWATI

NIM : 1423305224


Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
pada tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 2018

Mengetahui,
Dekan,


Khoirul Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 30 April 2018
Laboratorium FTIK,
Kepala,




H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0608/K.LPPM/KKN.40/II/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : YUNIA FATMAWATI

NIM : 1423305224

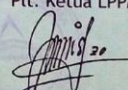
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-40 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 11 Oktober 2017
Plt. Ketua LPPM,


M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO**

Alamat : Jl Jend. A Yani No. 10A Purwokerto 53126
Telp. 0281 635623 F.ec. 0281 636553
website : www.stainpurwokerto.ac.id



KARTU MAHASISWA

1423305224

YUNIA FATMAWATI

BREBES, 24 JUNI 1996

TARBIYAH / PGMI

Ketua,

Dr. H. A. Lutfi Hamdi, M. Ag.
NIP. 19670815 1992011 003



STAIN PURWOKERTO

1. Kartu Mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa STAIN Purwokerto.
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan STAIN Purwokerto.
3. Bila kartu ini hilang / rusak dikenakan biaya pengganti

SEMESTER

| | | | | | | |
|------|----|-----|----|-----|------|-----|
| I | II | III | IV | V | VI | VII |
| VIII | IX | X | XI | XII | XIII | XIV |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yunia Fatmawati
2. NIM : 1423305224
3. Tempat / Tgl. Lahir : Brebes, 24 Juni 1996
4. Alamat Rumah : Kr. Nangka RT 002/ RW 004, Winduaji,
Paguyangan , Brebes
5. Nama Ayah : Bapak Karyono
6. Nama Ibu : Ibu Siti Mutmainah

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/ MI, Tahun lulus : MI Ma'ahidil Mubarak Winduaji, 2008
- b. SMP / MTS, Tahun lulus : MTS Al-Ikhsan Beji ,2011
- c. SMA/ MA, Tahun lulus : SMK Ma'arif NU Paguyangan, 2014
- d. S1, Tahun masuk : STAIN Purwokerto 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Organisasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (2016-2017)

Purwokerto, 24 Februari 2022

Hormat Saya,


(Yunia Fatmawati)